

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Guntur Restu Adji
NPM : 2215030371
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi

Judul Karya Ilmiah:

“MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PADA CLUB BOLA VOLI TUNAS MUDA DI KABUPATEN KEDIRI”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 03 Juli 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A

Turnitin LCCX

2215030371_Guntur restu adji.pdf

 PENJAS 01

 GOD OF RA

 Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3605598122

Submission Date

Jul 3, 2026, 3:13 PM GMT+7

Download Date

Jul 3, 2026, 3:14 PM GMT+7

File Name

2215030371_Guntur_restu_adji.pdf

File Size

3.3 MB

74 Pages

13,178 Words

89,656 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 8%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

13% Internet sources
8% Publications
6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	text-id.123dok.com	1%
2	Student papers	Universitas PGRI Palembang	<1%
3	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
4	Student papers	Universitas Islam Riau	<1%
5	Internet	core.ac.uk	<1%
6	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah	<1%
7	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
8	Publication	Vina Indriana, Khotibul Umam. "Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Porprov Caba...	<1%
9	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
10	Internet	123dok.com	<1%
11	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%

12	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
13	Internet	adoc.pub	<1%
14	Internet	www.scribd.com	<1%
15	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
16	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia	<1%
17	Publication	Ridho Pangestu Hadi Prayoga, Kartika Septianingrum, Andy Widhiya Bayu Utomo...	<1%
18	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
19	Student papers	Universitas Djuanda	<1%
20	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
21	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
22	Internet	e-journal.politanisamarinda.ac.id	<1%
23	Internet	paskibra.co.id	<1%
24	Student papers	UIN Ar-Raniry	<1%
25	Student papers	Universitas Musamus Merauke	<1%

26	Publication	Nurfalah Nurfalah, Iiz Izmuddin. "Dampak Dinamika Persaingan Harga Beli Sayur...	<1%
27	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	<1%
28	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
29	Publication	Dewi Agustina, Fahmi Idris Siregar, Soleha Soleha, Nadia Savira et al. "EVALUASI F...	<1%
30	Internet	journal2.um.ac.id	<1%
31	Internet	rakyatpostonline.com	<1%
32	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
33	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
34	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
35	Internet	jurnal.permapendis-sumut.org	<1%
36	Internet	batakpost.com	<1%
37	Internet	jagadabdjad.blogspot.com	<1%
38	Internet	th-ahboy.blogspot.com	<1%
39	Publication	Felicia Yorenda Putri, Ratih Kusumawardani, Dian Surya Aprilyanti. "Upaya Satua...	<1%

40	Student papers	Universitas Sebelas Maret	<1%
41	Internet	docplayer.info	<1%
42	Internet	repository.undha.ac.id	<1%
43	Publication	Akhmad Haikal Afriansyah, Reza Adhi Nugroho. "ANALISIS KEBUGARAN ATLET PE...	<1%
44	Student papers	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	<1%
45	Internet	apbsrilanka.org	<1%
46	Internet	www.medcom.id	<1%
47	Publication	Irfan Zinat Achmad, Ruslan Abdul Gani, Rizki Aminudin, Rhama Nurwansyah, Rah...	<1%
48	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium	<1%
49	Student papers	Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	<1%
50	Student papers	UIN Walisongo	<1%
51	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
52	Publication	Dede Yopi Akbar, Maman Suherman. "UPAYA DIKLAT BULUTANGKIS LEMBANG BA...	<1%
53	Publication	Josep Marsianus Rewo. "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak B...	<1%

54	Publication	Kasmirandi 2280, Erwin Erwin, ZH Nurul Kusumawardhani, Chaeruddin Chaerudd...	<1%
55	Student papers	Konsorsium PTS Batch 5	<1%
56	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	<1%
57	Publication	Cinta Trida Anastasya, Dea Rahmadany, Nadya Ayu Liestiany, T. Jovanes Apnoel A...	<1%
58	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
59	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
60	Internet	repository.uir.ac.id	<1%
61	Student papers	Universitas Jember	<1%
62	Internet	eprints.polbeng.ac.id	<1%
63	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%
64	Internet	prin.or.id	<1%
65	Internet	www.mtsn5serang.sch.id	<1%
66	Publication	Rysca Indreswari, Dyah Yuni Kurniawati, Irsyadul Ibad. "PARTISIPASI MASYARAKA...	<1%
67	Internet	digilib.uns.ac.id	<1%

68	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
69	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
70	Internet	hakim-muttaqim.blogspot.com	<1%
71	Internet	www.bintan-s.web.id	<1%
72	Publication	Kharismatul Khasanah, Mutammam Mutammam. "Efektivitas Pengorganisasian ...	<1%
73	Internet	digilib.iain-jember.ac.id	<1%
74	Internet	e-journal.nawaedukasi.org	<1%
75	Internet	id.scribd.com	<1%
76	Internet	jesicagunawan5.blogspot.com	<1%
77	Internet	jmbr.ppm-school.ac.id	<1%
78	Internet	leohafizh.blogspot.com	<1%
79	Internet	media.neliti.com	<1%
80	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
81	Internet	siakad.stikesdhib.ac.id	<1%

82	Internet	www.elektro.ft.umrah.ac.id	<1%
83	Internet	www.temanbelajarku.com	<1%
84	Publication	Abid Maulana Alkhafid, Syahru Romadhoni. "ANALISIS EFEKTIVITAS SERANGAN TI..."	<1%
85	Publication	Akhiruddin Akhiruddin, Syamsu A Kamaruddin, Arlin Adam, Ahmadin Ahmadin. "..."	<1%
86	Publication	Marianus Kristo Asbanu, Setya Rahay2, Nasuka Nasuka. "Evaluasi Program Pemb..."	<1%
87	Publication	Nabila Ika Pratiwi, Akhmad Sobarna, Sumbara Hambali. "Perbandingan Latihan S..."	<1%
88	Publication	Sugito Sugito, Muhammad Akbar Husein Allsabab, Rendhitya Prima Putra. "Mana..."	<1%
89	Publication	Suparno Suparno, Dwi Nugroho Hidayanto, PM Labulan. "Manajemen Pembinaan..."	<1%
90	Internet	ejournal.aripi.or.id	<1%
91	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
92	Internet	id.123dok.com	<1%
93	Internet	journal.independentresearchcenter.com	<1%
94	Internet	journal2.uad.ac.id	<1%
95	Internet	lppi.or.id	<1%

96	Internet	repository.mediapenerbitindonesia.com	<1%
97	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
98	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
99	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
100	Internet	repository.unp.ac.id	<1%
101	Internet	repository.usm.ac.id	<1%
102	Internet	www.fiskal.kemenkeu.go.id	<1%
103	Internet	www.slideshare.net	<1%
104	Publication	DEKA ISMI MORI SAPUTRA, Yahfenel Evi Fussalam, Ridho Kurniawan. "TINJAUAN ...	<1%
105	Publication	Yosi Yosi, Arman Husni. "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca ...	<1%
106	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%

25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

23

Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan berkarakter. Melalui aktivitas olahraga, individu tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga nilai-nilai disiplin, sportivitas, kerja sama, serta ketangguhan mental. Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai kebijakan mendorong peningkatan kualitas pembinaan olahraga di semua level, mulai dari pendidikan sekolah, komunitas masyarakat, hingga Klub-Klub pembinaan prestasi (Kemenpora, 2020). Dalam konteks tersebut, pembinaan atlet melalui Klub olahraga menjadi salah satu strategi penting dalam menyiapkan atlet berprestasi yang mampu bersaing di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional.

31

5

46

Salah satu cabang olahraga yang memiliki popularitas tinggi di Indonesia adalah bola voli. Olahraga ini digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Bola voli banyak berkembang di lingkungan sekolah, desa/kelurahan, dan Klub-Klub amatir, sehingga menjadi salah satu cabang olahraga paling potensial dalam mencetak atlet berprestasi di tingkat lokal maupun nasional (Winarno, 2019). Tingginya minat masyarakat terhadap olahraga ini juga mendorong munculnya berbagai Klub pembinaan, termasuk di Kabupaten Kediri, yang telah lama menjadi daerah berpotensi dalam olahraga bola voli.

Kabupaten Kediri memiliki atmosfer olahraga yang kondusif, ditandai dengan banyaknya event turnamen tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten. Selain itu, kehadiran Klub-Klub pembinaan sebagai wadah latihan turut memperkuat ekosistem olahraga daerah. Salah satu Klub pembinaan yang aktif

adalah Klub Bola Voli Tunas Muda. Klub ini dikenal sebagai tempat pengembangan atlet usia pemula hingga remaja, dan dalam beberapa tahun terakhir berhasil mengirimkan atlet untuk bertanding di berbagai kompetisi wilayah. Keberadaan Klub ini menunjukkan adanya komitmen dalam mencetak atlet lokal yang berprestasi serta berkontribusi terhadap perkembangan olahraga bola voli di Kabupaten Kediri (Santoso, 2021).

Namun, keberhasilan pembinaan prestasi tidak dapat tercapai hanya melalui latihan intensif saja. Dibutuhkan manajemen pembinaan yang terstruktur agar proses pembinaan berjalan efektif. Manajemen pembinaan mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembinaan. Dalam konteks olahraga, manajemen sangat menentukan arah pembinaan, kualitas program latihan, ketersediaan fasilitas, serta keterlibatan berbagai unsur seperti pelatih, pengurus, orang tua atlet, hingga pemerintah daerah (Harsono, 2018). Tanpa manajemen yang baik, sebuah Klub akan kesulitan mencapai prestasi meskipun memiliki atlet berbakat.

Pada Klub Bola Voli Tunas Muda, proses pembinaan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Klub ini menyelenggarakan latihan mingguan, pemusatan latihan menjelang turnamen, dan pelatihan teknik dasar maupun lanjutan. Meski demikian, beberapa fenomena menarik muncul berkaitan dengan efektivitas manajemen pembinaan. Misalnya, penyusunan program latihan yang belum sepenuhnya ketergantungan terdokumentasi, pada pelatih utama, serta kebutuhan peningkatan sarana prasarana. Selain itu, belum terdapat sistem evaluasi tertulis yang mengukur perkembangan atlet secara kuantitatif dan kualitatif, sehingga proses penilaian atlet sering kali didasarkan pada observasi langsung tanpa instrumen standar (Utomo, 2020).

Melihat dari hasil observasi selain aspek internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut mempengaruhi pembinaan prestasi. Dukungan orang tua atlet, pendanaan operasional, kemitraan dengan sekolah, serta akses terhadap kompetisi resmi menjadi bagian penting yang menentukan keberhasilan Klub. Pada beberapa kesempatan, Klub menghadapi keterbatasan anggaran dalam mengikuti turnamen luar kota. Hal ini berdampak pada pengalaman bertanding

atlet yang kurang merata. Padahal, pengalaman kompetitif menjadi bagian integral dalam pembentukan mental juara (Mustafa, 2021).



Gambar 1.1 Kegiatan Observasi Kepada Pelatih dan Atlet Pada Klub Bola Voli Tunas Muda di Kabupaten Kediri

Di sisi lain, beberapa atlet yang pernah berlatih di Klub Bola Voli Tunas Muda menunjukkan perkembangan pesat ketika berpindah ke jenjang lebih tinggi, misalnya di Klub kota, sekolah unggulan, atau program pembinaan daerah. Hal ini menjadi indikator bahwa pembinaan dasar yang dilakukan Klub sudah berada pada jalur yang tepat. Namun, diperlukan analisis yang lebih sistematis untuk mengetahui aspek manajemen mana yang sudah efektif dan bagian mana yang perlu diperbaiki agar pembinaan prestasi semakin optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri, menurut keterangan Pelatih ditemukan sejumlah kondisi empiris yang menunjukkan adanya kesenjangan (*Gap*) antara konsep manajemen pembinaan prestasi secara ideal dengan praktik yang berlangsung di lapangan. Dari aspek perencanaan, program pembinaan di Klub Tunas Muda telah berjalan secara rutin dengan frekuensi latihan tiga kali dalam satu minggu yang meliputi teknik dasar, taktik, dan fisik. Akan tetapi, perencanaan tersebut belum terlihat tersusun secara sistematis dalam bentuk

program tertulis jangka pendek, menengah, dan panjang yang terukur, sehingga pencapaian target prestasi masih bersifat umum dan belum berbasis indikator evaluasi yang jelas.



Gambar 1.2 Observasi Dengan Pelatih Klub Bola Voli Tunas Muda

Dari segi pengorganisasian, pengelolaan Klub difokuskan pada koordinasi sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah pelatih menjadi kendala utama dalam proses pembinaan, sehingga pembagian tugas dan beban kerja pelatih belum optimal. Kondisi ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas pembinaan prestasi sangat dipengaruhi oleh kecukupan dan kompetensi pelatih.

Selanjutnya pada aspek pelaksanaan pembinaan, metode latihan yang diterapkan telah mencakup teknik, taktik, dan pembentukan mental atlet melalui pendekatan disiplin, tantangan bertahap, serta hubungan personal antara pelatih dan atlet. Akan tetapi, pemantauan perkembangan atlet masih dilakukan secara observasional dan belum didukung oleh instrumen penilaian fisik, teknik, dan psikologis yang terstandar. Hal ini menimbulkan kesenjangan dengan konsep pembinaan prestasi modern yang menekankan evaluasi berbasis data dan pengukuran berkala.



Gambar 1.3 Kegiatan Latihan Rutin Pada Klub Bola Voli Tunas Muda

Selain itu, dari aspek pengendalian dan evaluasi, evaluasi performa atlet dilakukan dengan melihat perkembangan saat latihan dan menganalisis rekaman video pertandingan. Meskipun metode ini menunjukkan upaya evaluatif yang positif, pelaksanaannya belum terintegrasi secara sistem manajemen evaluasi yang berkesinambungan. Di sisi lain, penelitian terdahulu banyak menekankan pentingnya evaluasi komprehensif yang melibatkan umpan balik terstruktur untuk atlet dan pelatih.

Kesenjangan lain juga terlihat pada aspek pendukung pembinaan, khususnya pemasaran dan rekrutmen atlet. Klub Tunas Muda masih menghadapi kendala dalam promosi untuk menarik calon atlet baru, meskipun sarana dan prasarana latihan relatif tersedia. Hal ini menunjukkan adanya *Gap* antara kebutuhan pengembangan basis atlet sebagai fondasi prestasi jangka panjang dengan strategi manajemen Klub yang masih terbatas.



Gambar 1.4 Sarana Prasarana Yang Terdapat Pada Klub Bola Voli Tunas Muda

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu lebih banyak membahas manajemen pembinaan prestasi dalam kondisi ideal, sedangkan penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara mendalam praktik manajemen pembinaan prestasi di Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri yang masih menghadapi berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis secara komprehensif pelaksanaan fungsi manajemen pembinaan prestasi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) serta menemukan faktor pendukung dan penghambat pembinaan prestasi di tingkat Klub daerah.



Gambar 1.5 Sertifikat Lisensi Pelatih Yang Dimiliki Pelatih Klub Bola Voli Tunas Muda

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian mengenai “MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PADA KLUB BOLA VOLI TUNAS MUDA DI KABUPATEN KEDIRI” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana proses pembinaan direncanakan dan dilaksanakan, tetapi juga menilai efektivitas struktur organisasi, peran pelatih, pola latihan, serta standar evaluasi atlet. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi Klub untuk meningkatkan kualitas pembinaan, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji manajemen olahraga, khususnya pada cabang bola voli.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembinaan olahraga daerah. Manajemen pembinaan yang baik menjadi kunci bagi setiap Klub untuk menghasilkan atlet berprestasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian komprehensif untuk mengungkap bagaimana Klub Bola Voli Tunas Muda mengelola pembinaan prestasi, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana Klub merancang strategi peningkatan mutu pembinaan di masa mendatang (Ramadhan, 2017).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pembinaan prestasi diterapkan pada Klub Bola Voli Tunas Muda di Kabupaten Kediri. Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada empat komponen utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan atlet. Aspek perencanaan mencakup penyusunan program latihan, penetapan tujuan pembinaan, dan strategi pengembangan prestasi atlet. Pada aspek pengorganisasian, penelitian menelaah struktur organisasi Klub, pembagian tugas antara pelatih dan pengurus, serta pola koordinasi dalam menjalankan program pembinaan. Aspek pelaksanaan meliputi metode latihan, intensitas latihan, pemanfaatan sarana prasarana, dan pendekatan pelatih dalam mengembangkan kemampuan atlet. Sementara itu, aspek evaluasi mencakup mekanisme penilaian perkembangan atlet, bentuk monitoring latihan, serta tindakan perbaikan yang dilakukan Klub untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana manajemen pembinaan prestasi dijalankan di Klub Bola Voli Tunas Muda serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda di Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana proses pengorganisasian pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda?
4. Bagaimana evaluasi pembinaan prestasi dilakukan pada Klub Bola Voli Tunas Muda?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda di Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis pengorganisasian pembinaan prestasi di Klub.
3. Menguraikan pelaksanaan program pembinaan prestasi pada atlet.
4. Menjelaskan proses evaluasi pembinaan yang dilakukan Klub dalam meningkatkan prestasi atlet.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen olahraga, khususnya terkait manajemen pembinaan prestasi di Klub olahraga amatir. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Klub Tunas Muda: Sebagai masukan dalam pengembangan sistem pembinaan agar lebih terstruktur dan efektif.
- b) Bagi Pelatih: Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki metode, strategi, serta efektivitas latihan.
- c) Bagi Atlet: Menjadi motivasi untuk memahami proses pembinaan yang berkontribusi pada peningkatan prestasi.
- d) Bagi Pemerintah Daerah/Stakeholder: Dapat digunakan sebagai referensi dalam mendukung program pembinaan olahraga daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian, kesenjangan penelitian (*research Gap*), serta memperkuat urgensi kajian mengenai manajemen pembinaan prestasi pada Klub bola voli Tunas Muda di Kabupaten Kediri. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai bagaimana pembinaan prestasi diterapkan di berbagai cabang olahraga, aspek apa saja yang memengaruhi kualitas pembinaan, serta bagaimana Klub atau organisasi olahraga mengelola sistem kepelatihan, sarana, program latihan, dan dukungan kelembagaan.

Kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Rahman (2018)

Judul: “Pengelolaan Klub Olahraga dalam Pembinaan Prestasi Atlet Bola Voli di Kabupaten Sleman.”

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengelolaan Klub olahraga dalam membina atlet bola voli, meliputi perencanaan latihan, pengorganisasian, pendanaan, hingga evaluasi program pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembinaan prestasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi pelatih, ketersediaan fasilitas, serta kontinuitas program latihan yang terstruktur dan terukur (Rahman, 2018). Temuan ini relevan dengan penelitian pada Klub Tunas Muda karena kedua kajian sama-sama menitikberatkan pada efektivitas manajemen pembinaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek penguatan manajemen pendukung seperti hubungan eksternal dan keberlanjutan pendanaan, yang menjadi celah untuk diteliti dalam konteks Tunas Muda.

2. Penelitian oleh Iswanto (2019)

Judul: “Manajemen Pembinaan Atlet Muda Cabang Olahraga Bola Voli di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP).”

Iswanto memfokuskan penelitian pada manajemen pembinaan atlet usia muda di PPLP, yang mencakup perencanaan pembinaan jangka panjang, sistem seleksi atlet, kurikulum latihan, hingga monitoring perkembangan atlet. Hasil studi menunjukkan bahwa pembinaan prestasi memerlukan perencanaan jangka panjang dengan standar baku, pengawasan rutin, serta dukungan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan atlet muda (Iswanto, 2019). Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan konteks pembinaan atlet bola voli, namun berbeda pada karakter kelembagaan, sebab PPLP merupakan lembaga formal pemerintah, sedangkan Klub Tunas Muda adalah organisasi nonformal sehingga aspek manajemen tentu perlu disesuaikan dengan kapasitas organisasi.

3. Penelitian oleh Lestari (2020)

Judul: “Pengaruh Kualitas Pelatih terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Bola Voli Junior.”

Penelitian ini menekankan peran pelatih sebagai faktor utama penentu keberhasilan pembinaan prestasi. Lestari menemukan bahwa kompetensi teknis, kemampuan komunikasi, dan gaya kepelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, kedisiplinan, dan perkembangan keterampilan atlet (Lestari, 2020). Temuan ini berkaitan erat dengan konteks Tunas Muda, khususnya dalam melihat sejauh mana kemampuan pelatih mendukung pencapaian prestasi. *Gap* penelitian muncul pada aspek manajemen organisasi yang tidak dibahas dalam penelitian Lestari, sehingga penelitian ini masih membutuhkan integrasi dengan aspek manajemen Klub secara menyeluruh.

4. Penelitian oleh Pratama (2021)

Judul: “Manajemen Organisasi Klub Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu.”

72 Dalam penelitiannya, Pratama membahas bagaimana Klub olahraga melakukan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya manusia, penyediaan fasilitas, hingga mekanisme pembinaan tim. Ia menegaskan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengoordinasikan seluruh komponen Klub (Pratama, 2021). Penelitian ini memberikan perspektif yang luas terkait manajemen Klub olahraga secara umum, yang mendukung kerangka penelitian pada Tunas Muda. Namun penelitian ini masih umum dan belum secara spesifik membahas olahraga bola voli, sehingga penelitian pada Tunas Muda menawarkan fokus yang lebih spesifik pada cabang olahraga tertentu.

5. Penelitian oleh Fitriani (2020)

Judul: “Pembinaan Atlet Bola Voli Putri di Klub Profesional.”

Fitriani mengkaji pembinaan atlet putri di Klub profesional, termasuk struktur pelatihan, kebijakan manajemen, perekrutan pelatih, dan pola kompetisi sebagai strategi pembinaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Klub profesional biasanya memiliki sistem pembinaan yang lebih kompleks dan terstandar karena adanya tuntutan kompetisi yang tinggi (Fitriani, 2020). Konteks penelitian ini sedikit berbeda dengan Klub Tunas Muda yang merupakan Klub amatir pemula, sehingga hasil studi ini dapat menjadi perbandingan untuk menilai sejauh mana Klub amatir dapat menerapkan prinsip pembinaan profesional dengan sumber daya terbatas.

7

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode / Subjek	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Rahman (2018)	Pengelolaan Klub Olahraga dalam Pembinaan Prestasi Atlet Bola Voli di	Deskriptif kualitatif	Pengelolaan Klub dipengaruhi oleh pelatih, fasilitas, pendanaan, dan program pembinaan yang terstruktur.	Relevan karena membahas manajemen Klub olahraga, namun belum spesifik pada Klub amatir berbasis masyarakat

18

		Kabupaten Sleman			seperti Tunas Muda.
2	Iswanto (2019)	Manajemen Pembinaan Atlet Muda di PPLP	Studi kasus	Pembinaan harus dilakukan dengan perencanaan jangka panjang, kurikulum latihan, serta monitoring berkelanjutan.	Relevan dalam aspek pembinaan atlet usia muda, tetapi berbeda konteks lembaga (PPLP vs. Klub amatir).
3	Lestari (2020)	Pengaruh Kualitas Pelatih terhadap Prestasi Atlet Bola Voli Junior	Kuantitatif	Kompetensi pelatih berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kemampuan atlet.	Menguatkan aspek peran pelatih dalam pembinaan, tetapi tidak membahas manajemen organisasi Klub.
4	Pratama (2021)	Manajemen Organisasi Klub Olahraga pada Cabang Beregu	Deskriptif kualitatif	Manajemen efektif berpengaruh pada kualitas pengorganisasian tim dan pembinaan.	Menjadi dasar teori manajemen Klub, namun belum spesifik pada cabang bola voli.
5	Fitriani (2020)	Pembinaan Atlet Bola Voli Putri di Klub Profesional	Mixed method	Klub profesional memiliki pembinaan kompleks dan terstandar.	Menjadi pembanding antara pembinaan profesional dan amatir; relevan untuk mengidentifikasi <i>Gap</i> sumber daya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

B. Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori-teori manajemen kontemporer serta literatur terkait olahraga, khususnya manajemen organisasi olahraga dan pembinaan Klub bola voli. Dengan adanya definisi operasional yang komprehensif, penelitian ini memiliki rujukan konseptual yang kuat dalam menjabarkan fokus kajian serta mempermudah proses analisis data di lapangan.

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dipahami sebagai proses koordinasi untuk memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai tujuan (Robbins & Coulter, 2018). Dalam konteks organisasi olahraga seperti Klub bola voli, manajemen tidak hanya mencakup pengaturan sumber daya manusia, tetapi juga pengelolaan sarana dan prasarana, pembinaan atlet, penyusunan program latihan, serta pengembangan hubungan dengan pihak eksternal seperti sponsor, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber daya lainnya (Terry, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen selalu melibatkan koordinasi dan penyelarasan berbagai elemen organisasi untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum terdiri atas empat komponen utama yang dikenal dengan konsep POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).

Perencanaan (*planning*) merupakan proses menetapkan tujuan serta strategi yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam konteks Klub bola

voli, perencanaan meliputi penyusunan program latihan, penyediaan kalender kompetisi, penentuan target prestasi, strategi rekrutmen atlet, hingga penetapan anggaran operasional yang menunjang kegiatan Klub.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses menyusun struktur organisasi agar setiap anggota memahami peran, wewenang, dan tanggung jawabnya. Struktur organisasi yang tersusun baik akan memudahkan Klub menjalankan fungsi pelatihan, pengelolaan keuangan, administrasi, hingga koordinasi antaranggota.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk bekerja sesuai tugas masing-masing. Dalam organisasi olahraga, tahapan ini mencakup bagaimana pelatih memimpin latihan, bagaimana pengurus menjalankan agenda, serta bagaimana Klub memotivasi atlet agar mencapai performa terbaik.

Pengawasan (*controlling*) adalah proses menilai apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dalam Klub bola voli, pengawasan dapat berupa evaluasi latihan, monitoring kehadiran atlet, penilaian performa dalam pertandingan, maupun evaluasi kinerja pelatih (Terry, 2013).

c. Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga merupakan penerapan prinsip dan proses manajemen dalam kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan pembinaan dan prestasi. Manajemen olahraga mencakup aktivitas mengelola organisasi olahraga baik pada tingkat amatir maupun profesional sehingga organisasi dapat berjalan efektif dan efisien (Chelladurai, 2014). Pengelolaan ini tidak hanya berfokus pada atlet, tetapi juga mencakup perencanaan kompetisi, pengelolaan fasilitas latihan, pendanaan, administrasi, pemasaran, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti sponsor, media, pemerintah, maupun masyarakat. Dengan demikian, manajemen olahraga berfungsi memastikan seluruh unsur pendukung prestasi dapat berjalan secara terpadu dan optimal.

2. Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga

Manajemen pembinaan prestasi olahraga merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh kegiatan pembinaan agar atlet mencapai performa terbaik (Bompa & Buzzichelli, 2019). Dalam sistem pembinaan ini, Klub harus menyediakan mekanisme pengembangan atlet yang terstruktur, mulai dari pembinaan usia dini, remaja, hingga elite. Manajemen pembinaan yang berkualitas akan membantu Klub mengidentifikasi kebutuhan atlet, menentukan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menyiapkan sarana dan pelatih yang kompeten supaya pembinaan dapat berjalan optimal (Sukadiyanto & Muluk, 2017).

Pembinaan prestasi dalam Klub olahraga tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, serta pembentukan karakter. Seorang atlet yang dibina dalam sistem yang baik tidak hanya dilatih kekuatan dan tekniknya, tetapi juga sikap disiplin, kerja sama, sportivitas, dan kemampuan menghadapi tekanan dalam pertandingan (Harsono, 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa prestasi olahraga merupakan hasil sinergi antara kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental, yang hanya dapat dicapai melalui pembinaan jangka panjang yang berkesinambungan (Bompa, 2020).

Pada Klub bola voli, proses pembinaan harus melibatkan unsur perencanaan latihan periodisasi, penyediaan peralatan, analisis kebutuhan kompetisi, dan penentuan pola pengembangan teknik sesuai posisi pemain. Misalnya, pemain setter membutuhkan pembinaan teknik setter yang berbeda dengan pemain smasher, begitu pula libero yang memerlukan pembinaan khusus pada kemampuan passing dan pertahanan. Sistem manajemen pembinaan yang baik akan mengakomodasi kebutuhan per-posisi sehingga proses latihan lebih terarah dan hasil pembinaan lebih maksimal (Widiastuti, 2019). Komponen manajemen pembinaan meliputi:

a. Perencanaan Pembinaan

Mencakup penyusunan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang; penjadwalan latihan; dan penyusunan kebutuhan sarana prasarana (Harsono, 2017).

b. Pelaksanaan Pembinaan

Meliputi implementasi program latihan oleh pelatih dengan memperhatikan prinsip latihan seperti beban, intensitas, durasi, dan teknik (Bompa, 2019).

c. Evaluasi Pembinaan

Evaluasi bertujuan mengetahui kemajuan atlet. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes fisik, tes teknik, atau penilaian performa dalam pertandingan (Wibowo, 2020).

3. Klub Olahraga

a. Pengertian Klub Olahraga

Klub olahraga merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk menghimpun atlet maupun anggota dengan tujuan melaksanakan kegiatan latihan, kompetisi, serta pembinaan prestasi dalam cabang olahraga tertentu. Keberadaan Klub olahraga berperan penting sebagai wadah pembinaan atlet mulai dari level pemula hingga mencapai tingkat profesional. Menurut Sukadiyanto (2011), Klub olahraga berfungsi sebagai institusi yang menyelenggarakan proses latihan secara sistematis serta mengembangkan kemampuan atlet secara berkelanjutan. Dalam konteks olahraga bola voli, Klub tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan latihan rutin, tetapi juga menyediakan pelatih, mengatur administrasi pertandingan, serta membangun sistem pembinaan usia dini untuk mendukung prestasi jangka panjang (Wijayanto, 2019).

b. Fungsi Klub Olahraga

Klub olahraga memiliki beberapa fungsi utama dalam proses pembinaan dan pengembangan atlet. Pertama, Klub berfungsi sebagai pusat pembinaan atlet melalui penyediaan program latihan yang terstruktur

untuk meningkatkan kemampuan teknik, fisik, dan mental (Sukadiyanto & Muluk, 2012). Kedua, Klub bertugas mengembangkan prestasi dengan mempersiapkan atlet mengikuti berbagai kompetisi sesuai jenjangnya. Ketiga, Klub menjadi wadah pembinaan organisasi yang melibatkan pengurus, pelatih, dan atlet dalam satu sistem manajemen olahraga. Selain itu, Klub juga berfungsi memperkuat komunitas dengan menciptakan iklim olahraga yang positif di lingkungan masyarakat. Terakhir, Klub olahraga berperan dalam pendidikan karakter melalui nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim (Harsono, 2018).

c. Struktur Organisasi pada Klub Olahraga

Struktur organisasi yang jelas merupakan elemen penting untuk mendukung efektivitas pengelolaan Klub olahraga. Struktur tersebut umumnya terdiri atas pembina, ketua Klub, sekretaris, bendahara, pelatih kepala, pelatih fisik, koordinator perlengkapan, koordinator event dan pertandingan, serta atlet. Menurut teori manajemen organisasi olahraga, pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur akan mempermudah koordinasi, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program kerja Klub secara lebih optimal (Wibowo, 2020). Dengan demikian, struktur organisasi berperan sebagai fondasi utama dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pembinaan dan pencapaian prestasi.

4. Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu, di mana masing-masing tim terdiri atas enam pemain yang saling berusaha mempertahankan bola agar tetap berada di udara dan menjatuhkannya ke area lawan untuk memperoleh poin (FIVB, 2022). Secara resmi, Federation Internationale de Volleyball menyatakan bahwa permainan ini menggunakan bola dan net, dengan teknik utama berupa gerakan mem-volley bola secara berkesinambungan. Di Indonesia,

bola voli berkembang pesat baik sebagai olahraga kompetitif maupun rekreatif, karena banyak dimainkan pada kegiatan pendidikan jasmani dan dipertandingkan dalam ajang profesional seperti Proliga (PBVSI, 2020). Secara historis, permainan bola voli pertama kali ditemukan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di Amerika Serikat dengan nama awal mintonette, sebelum akhirnya diubah menjadi volleyball pada tahun 1896 (Sepdanius, 2019). Perkembangan bola voli di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda dan semakin mengalami kemajuan setelah kemerdekaan, ditandai dengan berdirinya Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) pada tahun 1955 sebagai organisasi resmi pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli nasional (PBVSI, 2020).

b. Teknik Dasar Bola Voli

Teknik dasar bola voli merupakan seperangkat kemampuan fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap pemain agar dapat bermain secara efektif dan mengikuti pola permainan secara taktis (Hidayat, 2021). Teknik dasar tersebut mencakup beberapa elemen penting. Pertama, servis, yaitu pukulan awal untuk memulai permainan dengan berbagai variasi seperti servis bawah, servis atas, dan servis lompat, yang bertujuan menghasilkan bola serangan ke area lawan. Kedua, passing, yaitu teknik mengoper atau mengontrol bola yang datang dari lawan atau rekan satu tim, yang terbagi menjadi passing bawah menggunakan lengan bagian dalam dan passing atas menggunakan ujung jari tangan. Ketiga, smash (spike), yakni pukulan keras dan tajam ke arah lapangan lawan yang dilakukan melalui tahapan awalan, tolakan, pukulan, dan pendaratan untuk memperoleh poin. Keempat, blocking, yaitu usaha menghadang serangan lawan di dekat net dengan melompat dan mengangkat tangan untuk menahan atau memantulkan bola kembali ke area lawan. Terakhir, setter, yaitu teknik mengumpan bola kepada smasher untuk menciptakan peluang serangan, yang menuntut seorang setter memiliki koordinasi, akurasi, dan pengambilan keputusan yang baik dalam mengatur jalannya permainan (Hidayat, 2021).

5. Pembinaan Atlet Dalam Olahraga Bola Voli

Pembinaan atlet bola voli mencakup proses identifikasi bakat, latihan teknik dasar, peningkatan kemampuan fisik, penguatan taktik permainan, serta pembentukan mental kompetitif. Tahap identifikasi bakat bertujuan menemukan calon atlet potensial berdasarkan karakteristik fisik, kemampuan gerak, dan kecenderungan keterampilan motorik (Bompa & Buzzichelli, 2019). Setelah atlet bergabung dalam Klub, proses pembinaan dilanjutkan melalui latihan teknik seperti passing, servis, smash, block, dan receive yang harus dilatih secara bertahap sesuai perkembangan usia dan tingkat keterampilan atlet (Ahmadi, 2007). Selain itu, pelatih harus memastikan program latihan fisik seperti *endurance*, *strength*, *agility*, dan *power* diberikan secara berkesinambungan mengikuti prinsip periodisasi. Pembinaan yang terencana memungkinkan atlet mencapai puncak performa pada waktu yang tepat, terutama menjelang kompetisi.

Pembinaan teknik dasar merupakan bagian penting awal pembinaan. Teknik seperti passing, servis, smash, block, dan receive harus dikuasai melalui latihan berulang dan sistematis. Pelatih wajib memastikan setiap teknik dilatih sesuai prinsip latihan dan tingkat usia atlet (Ahmadi, 2007). Selain teknik, aspek fisik seperti kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), dan daya ledak (*power*) juga menjadi indikator utama dalam performa atlet bola voli (Sukadiyanto, 2017).

Selain aspek fisik dan teknik, pembinaan juga harus memperhatikan aspek taktik permainan. Pemain harus memahami strategi menyerang, rotasi pemain, formasi bertahan, serta pola serangan yang efektif. Pembinaan taktik membutuhkan latihan situasional yang memungkinkan pemain memahami dinamika permainan dan mengambil keputusan cepat saat pertandingan (Laios & Kountouris, 2018). Tanpa pemahaman taktik yang baik, kemampuan teknik pemain tidak dapat digunakan secara efektif dalam pertandingan. Pada pembinaan atlet dalam olahraga bola voli harus memerikan juga peran dari pelatih guna melakukan pembinaan prestasi.

a. Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi

Pelatih merupakan aktor sentral dalam proses pembinaan prestasi. Dalam sistem pembinaan, pelatih tidak hanya bertugas memberikan instruksi teknis, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing, pemimpin, motivator, dan evaluator perkembangan atlet (Jones, 2019). Kompetensi pelatih meliputi pemahaman teori kepelatihan, kemampuan merancang program latihan, keterampilan mengajar teknik, serta kemampuan menciptakan suasana latihan yang kondusif bagi atlet untuk berkembang (Harsono, 2018).

Pelatih yang profesional harus mampu mengembangkan komunikasi yang baik dengan atlet agar instruksi mudah dipahami dan atlet dapat melatih kemampuan secara lebih efektif. Hubungan emosional yang sehat antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan komitmen berlatih (Côté & Gilbert, 2009). Selain itu, pelatih harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan atlet melalui pengukuran kebugaran, analisis teknik, dan performa di pertandingan (Ijaz, 2020). Evaluasi ini penting untuk menentukan apakah program latihan berjalan dengan baik atau perlu disesuaikan.

Pelatih juga berperan dalam menjaga disiplin dan membangun karakter atlet. Sikap seperti kerja keras, sportivitas, kerjasama tim, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang harus ditanamkan pelatih dalam proses pembinaan. Tanpa keterlibatan pelatih yang aktif dan penuh dedikasi, proses pembinaan prestasi sulit memberikan hasil terbaik.

6. Pelatih Bola Voli

a. Hakikat Pelatih Bola Voli

Pelatih bola voli merupakan individu yang memiliki peran sentral dalam proses pembinaan atlet, baik dalam aspek teknik, fisik, taktik, maupun mental. Pelatih tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan bermain bola voli, tetapi juga mengelola program latihan secara sistematis

dan berkesinambungan guna mencapai prestasi optimal. Dalam konteks olahraga prestasi, pelatih berfungsi sebagai pemimpin yang mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi atlet sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuannya (Bompa & Buzzichelli, 2019).

Pelatih bola voli juga dituntut memiliki pemahaman menyeluruh tentang permainan bola voli, termasuk aturan pertandingan, strategi permainan, serta dinamika tim. Keberhasilan sebuah tim bola voli sangat dipengaruhi oleh kualitas kepelatihan, karena pelatih berperan langsung dalam menentukan metode latihan, pola permainan, dan evaluasi kinerja atlet (FIVB, 2017).

b. Peran dan Tanggung Jawab Pelatih Bola Voli

Peran pelatih bola voli mencakup berbagai aspek pembinaan atlet, mulai dari perencanaan program latihan hingga evaluasi hasil pertandingan. Pelatih bertanggung jawab menyusun program latihan yang sesuai dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, memperhatikan prinsip latihan, serta menyesuaikannya dengan kondisi fisik dan psikologis atlet. Selain itu, pelatih juga berperan sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat dan kepercayaan diri atlet dalam menghadapi latihan maupun kompetisi (Martens, 2012).

Dalam pembinaan tim bola voli, pelatih juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana latihan yang kondusif, membangun kerja sama tim, serta menanamkan nilai sportivitas dan disiplin. Pelatih yang efektif mampu menjalin komunikasi yang baik dengan atlet sehingga tercipta hubungan saling percaya dan mendukung proses pembinaan prestasi (Weinberg & Gould, 2019).

c. Kompetensi Pelatih Bola Voli

Kompetensi pelatih bola voli meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mendukung keberhasilan proses kepelatihan. Kompetensi pengetahuan mencakup pemahaman tentang teknik dasar bola voli, fisiologi latihan, periodisasi, serta prinsip pembelajaran motorik. Kompetensi keterampilan berkaitan dengan kemampuan pelatih dalam

merancang program latihan, memimpin sesi latihan, dan melakukan evaluasi performa atlet (Bompa & Buzzichelli, 2019).

Selain itu, pelatih bola voli harus memiliki kompetensi sosial dan kepribadian, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, serta pengendalian emosi. Pelatih yang profesional mampu menjadi teladan bagi atlet dan menunjukkan etika kepelatihan yang baik, baik di dalam maupun di luar lapangan (Martens, 2012).

d. Pelatih sebagai Motivator dan Pembina Mental

Dalam olahraga bola voli, pelatih memiliki peran penting sebagai pembina mental atlet. Tekanan pertandingan, tuntutan prestasi, dan persaingan antartim menuntut atlet memiliki kesiapan mental yang baik. Pelatih berperan dalam membentuk mental juara melalui pemberian motivasi, penguatan mental, serta pengembangan rasa percaya diri atlet (Weinberg & Gould, 2019).

Pelatih yang mampu memahami kondisi psikologis atlet akan lebih efektif dalam mengelola stres dan kecemasan atlet saat bertanding. Melalui pendekatan psikologis yang tepat, pelatih dapat membantu atlet mencapai performa optimal dan menjaga konsistensi prestasi dalam jangka panjang (FIVB, 2017).

e. Pelatih dalam Sistem Pembinaan Prestasi Bola Voli

Dalam sistem pembinaan prestasi, pelatih bola voli menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program pembinaan. Pelatih berperan sebagai penghubung antara manajemen Klub, atlet, dan pihak pendukung lainnya. Keberhasilan pembinaan prestasi sangat bergantung pada kemampuan pelatih dalam menerjemahkan kebijakan dan tujuan organisasi ke dalam program latihan yang aplikatif dan terukur (Sukadiyanto & Muluk, 2011).

Pelatih juga berperan dalam proses talent identification dan talent development, yaitu mengenali potensi atlet sejak dini dan mengembangkannya secara sistematis. Dengan dukungan kompetensi dan manajemen kepelatihan yang baik, pelatih mampu menciptakan atlet bola

voli berprestasi yang mampu bersaing di tingkat daerah, nasional, maupun internasional (Bompa & Buzzichelli, 2019).

7. Atlet Bola Voli

a. Pengertian Atlet Bola Voli

Atlet bola voli adalah individu yang secara sistematis mengikuti proses latihan dan pembinaan untuk mengembangkan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental guna mencapai prestasi optimal dalam cabang olahraga bola voli. Atlet tidak hanya dituntut memiliki keterampilan bermain, tetapi juga disiplin, komitmen latihan, serta kesiapan mental dalam menghadapi pertandingan. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, atlet adalah olahragawan yang mengikuti latihan secara teratur dan kompetisi untuk mencapai prestasi olahraga (Kemenpora RI, 2022). Dalam konteks bola voli, atlet merupakan subjek utama dalam proses pembinaan prestasi yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (Bompa & Buzzichelli, 2019).

b. Karakteristik Atlet Bola Voli

Atlet bola voli memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan cabang olahraga lain, terutama pada kebutuhan kondisi fisik dan koordinasi gerak. Permainan bola voli menuntut kemampuan lompat tinggi, kecepatan reaksi, koordinasi mata dan tangan, serta daya tahan tubuh. Selain itu, atlet bola voli juga harus mampu bekerja sama dalam tim karena permainan ini bersifat kolektif. Menurut Sheppard dan Gabbett (2017), atlet bola voli memerlukan kombinasi kekuatan otot tungkai, kelincahan, serta kemampuan eksplosif untuk menunjang performa dalam smash dan blocking.

c. Peran Atlet dalam Permainan Bola Voli

Atlet berperan sebagai pelaksana utama strategi dan teknik permainan yang telah dirancang oleh pelatih. Setiap atlet memiliki peran dan posisi tertentu seperti setter, spiker, blocker, libero, dan opposite hitter

yang masing-masing memiliki tugas spesifik. Keberhasilan tim sangat ditentukan oleh kemampuan atlet menjalankan perannya secara optimal serta beradaptasi dengan situasi pertandingan. Hal ini sejalan dengan pendapat FIVB (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas permainan bola voli ditentukan oleh sinergi peran atlet dan penguasaan teknik dasar sesuai posisi bermain.

d. Pembinaan dan Pengembangan Atlet Bola Voli

Pembinaan atlet bola voli merupakan proses jangka panjang yang melibatkan latihan fisik, teknik, taktik, dan mental secara terintegrasi. Pembinaan dilakukan secara bertahap mulai dari usia dini, junior, hingga senior guna menciptakan atlet berprestasi. Bompas dan Buzzichelli (2019) menegaskan bahwa pembinaan atlet harus direncanakan dengan sistem periodisasi latihan agar perkembangan kemampuan atlet berlangsung optimal dan berkelanjutan. Dalam pembinaan bola voli, latihan yang terstruktur dan evaluasi performa atlet secara berkala menjadi faktor penting dalam peningkatan prestasi.

e. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Atlet Bola Voli

Prestasi atlet bola voli dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, keterampilan teknik, kesiapan mental, dan motivasi berprestasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas pelatih, fasilitas latihan, program pembinaan, serta dukungan organisasi dan lingkungan sosial. Menurut Nugroho dan Kristiyanto (2018), keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi tidak hanya ditentukan oleh bakat alami, tetapi juga oleh sistem pembinaan yang diterapkan secara konsisten dan profesional.

8. Program Latihan dan Periodisasi

Program latihan merupakan komponen terpenting dalam pembinaan prestasi. Program latihan harus dirancang secara sistematis berdasarkan tujuan pembinaan dan kebutuhan atlet. Prinsip-prinsip dasar latihan seperti

spesifik, beban bertahap, individualisasi, variasi, dan pemulihan harus menjadi pedoman dalam menyusun program latihan (Bompa, 2020).

Periodisasi adalah pembagian program latihan ke dalam periode tertentu untuk mengatur intensitas dan volume latihan agar atlet mencapai puncak performa pada saat kompetisi. Periodisasi terdiri dari periode persiapan umum, persiapan khusus, prapertandingan, pertandingan, dan transisi (Bompa & Buzzichelli, 2019). Dengan periodisasi, pelatih dapat menghindari overtraining sekaligus memastikan latihan tetap menantang namun sesuai kapasitas atlet. Periodisasi yang baik memastikan peningkatan kemampuan secara progresif hingga atlet siap menghadapi kompetisi. Pada program latihan dan periodisasi seiring berjalannya waktu terdapat beberapa hal yang memerlukan adanya evaluasi dan pembinaan.

a. Evaluasi Pembinaan Prestasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam siklus manajemen pembinaan prestasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program latihan dan perkembangan atlet dari waktu ke waktu (Widiastuti, 2019). Evaluasi dapat dilakukan melalui pengukuran fisik, tes keterampilan teknik, analisis performa pertandingan, serta observasi kedisiplinan dan sikap atlet.

Dalam Klub olahraga, evaluasi sangat penting karena dapat menjadi dasar bagi pelatih untuk memperbaiki program latihan. Melalui evaluasi, Klub dapat menentukan apakah pembinaan berjalan sesuai rencana atau perlu penyesuaian. Evaluasi juga memberikan gambaran tentang potensi atlet yang dapat dikembangkan lebih jauh untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Suharno, 2018).

C. Alur Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada teori manajemen George R. Terry yang meliputi empat fungsi utama, yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengawasan). Keempat fungsi tersebut digunakan untuk menganalisis manajemen pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri. Perencanaan mencakup penyusunan program latihan dan target prestasi. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan struktur organisasi Klub. Pelaksanaan berfokus pada implementasi program latihan dan pembinaan atlet. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi program dan monitoring pencapaian prestasi atlet. Melalui penerapan fungsi POAC tersebut dapat diketahui efektivitas manajemen pembinaan prestasi yang diterapkan oleh Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali, menelaah, dan mendeskripsikan proses manajemen pengelolaan Klub Bola Voli Tunas Muda secara holistik sesuai dengan kondisi alamiah tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang rinci melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik, aktivitas, proses, dan fenomena manajerial yang berlangsung dalam sebuah organisasi atau lembaga (Moleong, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif ini juga bertujuan memberikan gambaran faktual mengenai manajemen pengelolaan Klub yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Klub Bola Voli Tunas Muda, yang beralamat di Dsn. Blimbing Timur, RT 05, RW 01, Kel. Blimbing, Kec. Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Klub ini merupakan salah satu Klub bola voli aktif yang memiliki struktur kepengurusan, program pembinaan atlet, serta kegiatan operasional rutin sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono,

2019). Selain itu, Klub ini telah mengikuti berbagai kompetisi di tingkat kota maupun regional, sehingga peneliti menilai bahwa sistem pengelolaannya cukup berkembang untuk dijadikan objek penelitian. Untuk waktu penelitian tersendiri peneliti membutuhkan waktu kurang lebih selama 2 bulan yaitu pada bulan Desember 2025 sampai dengan Januari 2026.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan informan penelitian, yang meliputi pengurus Klub, pelatih, dan atlet. Data primer memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan pengelolaan Klub (Creswell & Poth, 2017).

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis seperti arsip Klub, struktur organisasi, AD/ART Klub, jadwal latihan, laporan pertandingan, data prestasi, foto dokumentasi, serta literatur relevan mengenai manajemen pengelolaan Klub olahraga.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa, yaitu sebagai berikut:

- a) Informan kunci: Ketua Klub, wakil ketua, dan pelatih utama.
- b) Informan pendukung: Atlet, asisten pelatih, dan orang tua atlet.
- c) Dokumen: Arsip kegiatan, data kepengurusan, program latihan, agenda pertandingan, dan catatan administrasi Klub.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan secara nonpartisipan, di mana peneliti mengamati aktivitas Klub tanpa terlibat langsung. Observasi berfokus pada kegiatan latihan, proses pembinaan atlet, pelaksanaan program kerja Klub, pengelolaan sarana dan prasarana, serta dinamika interaksi antaranggota. Observasi dilakukan secara berulang untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif (Spradley, 2016).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan metode wawancara mendalam (in-depth interview) kepada informan kunci dan pendukung. Teknik wawancara ini bertujuan menggali informasi mengenai:

- a) Perencanaan program Klub
- b) Struktur organisasi
- c) Mekanisme pelaksanaan kegiatan
- d) Pengelolaan pendanaan dan sponsorship
- e) Proses evaluasi Klub
- f) Kendala dan tantangan dalam pengelolaan Klub

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat fleksibel sehingga memungkinkan munculnya informasi spontan dari informan (Creswell & Poth, 2017).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah catatan dan dokumen Klub, seperti data prestasi, foto kegiatan, jadwal latihan, laporan kepelatihan, dan dokumen administrasi lainnya. Dokumentasi berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, penggolongan, dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data penting yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan Klub.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, atau matriks untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai temuan penelitian. Penyajian data mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan fenomena lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, kategori, dan hubungan yang ditemukan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat sementara dan diperkuat melalui proses verifikasi sampai data benar-benar valid.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan empat teknik uji kredibilitas berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi meliputi:

- a) Triangulasi sumber: membandingkan hasil wawancara dari pelatih, pengurus, dan atlet.
- b) Triangulasi teknik: membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Triangulasi waktu: melakukan pengumpulan data pada waktu berbeda untuk menghindari bias (Moleong, 2021).

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti memperpanjang waktu berada di lapangan guna meningkatkan tingkat kepercayaan data. Semakin lama peneliti terlibat, semakin baik pemahaman peneliti terhadap konteks penelitian.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati secara mendalam aktivitas pengelolaan Klub sehingga peneliti dapat menemukan dan memastikan pola-pola yang muncul dari data.

4. Member Check

Member check dilakukan dengan menunjukkan hasil wawancara dan interpretasi kepada informan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data (Creswell, 2018).

5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

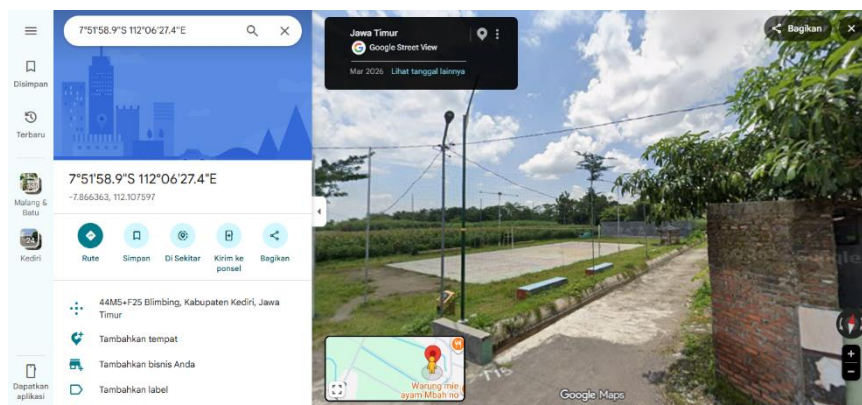
11

Klub Bola Voli Tunas Muda merupakan salah satu Klub bola voli yang berkembang di Kabupaten Kediri dan memiliki fokus utama pada pembinaan atlet usia muda serta pengembangan prestasi olahraga bola voli di tingkat daerah maupun regional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Klub Bola Voli Tunas Muda didirikan dengan tujuan untuk memberikan wadah pembinaan olahraga bagi generasi muda yang memiliki minat dan bakat dalam cabang olahraga bola voli.

68

11

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Klub, diketahui bahwa berdirinya Klub Bola Voli Tunas Muda dilatarbelakangi oleh kepedulian masyarakat terhadap potensi generasi muda di Kabupaten Kediri yang memiliki minat dan bakat dalam olahraga bola voli. Pada awalnya kegiatan latihan dilakukan secara sederhana oleh beberapa pemuda desa, kemudian berkembang menjadi Klub resmi yang bertujuan membina atlet secara terarah dan berkelanjutan.



Gambar 4.1 Titik Lokasi Klub Bola Voli Tunas Muda Kediri

Keberadaan Klub ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan kemampuan teknik olahraga, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas bagi para atlet. Dalam pelaksanaan pembinaan, Klub menerapkan sistem latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet serta mempertimbangkan aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bompa yang menyatakan bahwa pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan agar mampu menghasilkan atlet yang berprestasi secara optimal (Bompa & Buzzichelli, 2022).

Klub Bola Voli Tunas Muda memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua Klub, sekretaris, bendahara, pelatih kepala, asisten pelatih, dan beberapa pengurus bidang lainnya. Struktur organisasi tersebut dibentuk untuk mempermudah proses koordinasi dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi. Selain itu, Klub juga menjalin kerja sama dengan orang tua atlet dan pihak sekolah guna mendukung perkembangan atlet secara menyeluruh.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Klub meliputi lapangan latihan, bola voli, net, cone latihan, alat kebugaran sederhana, serta perlengkapan pertandingan. Walaupun masih terdapat keterbatasan fasilitas, namun pengurus Klub berupaya memaksimalkan fasilitas yang tersedia agar proses latihan tetap berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan pelatih, diketahui bahwa Klub secara rutin mengikuti berbagai kejuaraan tingkat lokal dan regional sebagai bagian dari proses pembinaan prestasi atlet. Keikutsertaan dalam kompetisi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengalaman bertanding, mental kompetitif, serta evaluasi kemampuan atlet.

2. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas ketua Klub, pelatih, pengurus, dan atlet Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki

pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan langsung dengan proses pembinaan prestasi di Klub.

Ketua Klub dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam pengambilan keputusan serta perencanaan program pembinaan. Pelatih dipilih karena bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan latihan dan perkembangan atlet. Pengurus dipilih karena terlibat dalam pengelolaan administrasi, pendanaan, dan koordinasi kegiatan Klub. Sementara itu, atlet dipilih sebagai informan karena merupakan pihak yang secara langsung menerima dan menjalani program pembinaan yang dilaksanakan oleh Klub.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen pembinaan prestasi yang diterapkan di Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri. Fokus penelitian meliputi empat fungsi manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*). Keempat fungsi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis proses pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh Klub.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, program, dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai prestasi olahraga. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan atlet serta target yang ingin dicapai Klub.

Hasil wawancara dengan ketua Klub menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan dilakukan pada awal periode latihan dengan melibatkan pelatih

dan pengurus Klub. Dalam proses tersebut, dilakukan penyusunan program latihan, jadwal latihan, target prestasi, kebutuhan sarana prasarana, dan evaluasi program sebelumnya.

Perencanaan pembinaan prestasi di Klub Bola Voli Tunas Muda meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

a) Perencanaan Program Latihan

Program latihan disusun berdasarkan kategori usia atlet dan tingkat kemampuan masing-masing atlet. Pelatih menyusun program latihan mingguan, bulanan, dan tahunan yang mencakup latihan fisik, teknik, taktik, dan mental.

Hasil wawancara dengan pelatih menunjukkan bahwa penyusunan program latihan dilakukan berdasarkan usia, kemampuan, dan target pertandingan. Fokus latihan meliputi teknik dasar, fisik, strategi permainan, dan mental bertanding sehingga setiap atlet mendapatkan program latihan yang sesuai dengan kebutuhannya.

CLUB BOLA VOLI TUNAS MUDA

VISI
Menjadi klub bola voli yang berprestasi, berkarater, dan membanggakan Kabupaten Kediri.

MISI

- Membina atlet sejak usia dini secara berjenjang
- Mengembangkan kualitas atlet dan kompetisi
- Menanamkan nilai disiplin, sportivitas, dan kerja keras
- Mengusulkan nama Kabupaten Kediri di tingkat regional, nasional, dan internasional

Kabupaten Kediri, Jawa Timur
@tunasmutavolley
Tunas Muda Volleyball
0822-xxxx-xxxx

PROGRAM LATIHAN SEHARI HARI

WAKTU	KELOMPOK	ISI LATIHAN
06.00 - 07.00	15 MENIT	Pemanasan badan, peregangan otot, dan latihan teknik dasar.
07.00 - 08.00	20 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.
08.00 - 09.00	40 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.
09.00 - 10.00	30 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.
10.00 - 11.00	25 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.
11.00 - 12.00	10 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.

JADWAL LATIHAN

NO	WAKTU	KELOMPOK	ISI LATIHAN
00001	06.00 - 07.00	15 MENIT	Pemanasan badan, peregangan otot, dan latihan teknik dasar.
00002	07.00 - 08.00	20 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.
00003	08.00 - 09.00	40 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.
00004	09.00 - 10.00	30 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.
00005	10.00 - 11.00	25 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.
00006	11.00 - 12.00	10 MENIT	Latihan teknik dasar, latihan taktik, dan latihan fisik.

PANDUAN ATLET

- DISIPLIN**: Berprestasi, berkarater, dan membanggakan Kabupaten Kediri.
- KEKERAS**: Menanamkan nilai disiplin, sportivitas, dan kerja keras.
- SPORTIVITAS**: Menanamkan nilai disiplin, sportivitas, dan kerja keras.
- PRESTASI**: Menanamkan nilai disiplin, sportivitas, dan kerja keras.

BERSAMA, KITA BISA!
TUNAS MUDA - TUMBUH, BERJANGKA, BERPRESTASI!

Gambar 4.2 Program Latihan

Program latihan fisik bertujuan meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan fleksibilitas atlet. Sementara itu, latihan teknik

38 difokuskan pada penguasaan teknik dasar bola voli seperti servis, passing, smash, blocking, dan receive.

87 Menurut Harsono (2020), program latihan yang baik harus disusun secara sistematis, bertahap, dan memperhatikan prinsip overload, spesifikasi, individualisasi, dan kontinuitas latihan. Berdasarkan hasil observasi, pelatih Klub Bola Voli Tunas Muda telah menerapkan prinsip tersebut meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Pelatih juga menyusun target latihan yang berbeda antara atlet pemula dan atlet senior. Atlet pemula lebih difokuskan pada penguasaan teknik dasar dan pembentukan kondisi fisik dasar, sedangkan atlet senior diarahkan pada peningkatan strategi permainan dan kesiapan bertanding.

b) Perencanaan Jadwal Latihan

92 Jadwal latihan disusun dengan mempertimbangkan waktu sekolah atlet, kondisi fisik atlet, dan ketersediaan lapangan latihan. Berdasarkan hasil penelitian, latihan rutin dilaksanakan tiga sampai lima kali dalam satu minggu dengan durasi latihan sekitar dua hingga tiga jam.

Penyusunan jadwal latihan yang teratur bertujuan menjaga konsistensi latihan atlet serta meningkatkan disiplin dalam mengikuti program pembinaan. Selain itu, jadwal latihan juga disesuaikan ketika mendekati kejuaraan tertentu dengan intensitas latihan yang lebih tinggi.

Menurut Syafruddin (2021), perencanaan jadwal latihan sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara latihan, istirahat, dan pemulihan atlet sehingga kondisi fisik atlet tetap optimal. Hal tersebut terlihat pada pelaksanaan latihan di Klub Bola Voli Tunas Muda yang memberikan waktu recovery bagi atlet setelah menjalani latihan intensif.

c) Perencanaan Target Prestasi

95 Klub Bola Voli Tunas Muda memiliki target prestasi jangka pendek dan jangka panjang. Target jangka pendek meliputi pencapaian juara pada turnamen tingkat kabupaten dan regional, sedangkan target jangka panjang

36

adalah mencetak atlet yang mampu bersaing di tingkat provinsi maupun nasional.

No	Nama Kejuaraan/Event	Tingkat Kejuaraan	Kelompok Umur	Tahun	Hasil/Prestasi
1	Kapolres Cup 2026	Kabupaten/Kota	Umum	2026	Juara III*
2	Kejuaraan Antar Klub Se-Jawa Timur	Provinsi Jawa Timur	Kelahiran Tahun 2011	2026	Juara II*
3	Kejuaraan Antar Klub Se-Kota/Kabupaten Kediri	Kabupaten/Kota	Kelahiran Tahun 2011	2026	Juara I*
4	Kejuaraan Antar Klub Se-Kabupaten/Kota Kediri	Kabupaten/Kota	Kelahiran Tahun 2013	2026	Juara II*

Tabel 4.1 Tabel Kejuaraan yang Diikuti oleh Klub Bola Voli Tunas Muda Kediri

Target prestasi tersebut menjadi motivasi bagi pelatih dan atlet dalam menjalankan program latihan. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus Klub menyadari bahwa pencapaian prestasi memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan dan tidak dapat diperoleh secara instan.



Gambar 4.3 Kejuaraan Kapolres Cup 2026

Pendapat tersebut sejalan dengan konsep pembinaan olahraga prestasi yang dikemukakan oleh Sukadiyanto (2020), bahwa keberhasilan prestasi olahraga dipengaruhi oleh perencanaan jangka panjang yang terarah dan konsisten.



**Gambar 4.4 Kejuaraan Antar Klub Se-Jawa Timur Kelompok Umur 2011
2026**



**Gambar 4.5 Kejuaraan Antar Klub Se-Kota/Kabupaten Kediri Kelompok
Umur 2011 Tahun 2026**



Gambar 4.6 Kejuaraan Antar Klub Se-Kota/Kabupaten Kediri Kelompok Umur 2013 Tahun 2026

5 d) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung penting dalam proses pembinaan olahraga. Berdasarkan hasil penelitian, Klub Bola Voli Tunas Muda telah memiliki fasilitas latihan dasar seperti lapangan, net, bola, dan alat pendukung latihan.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan fasilitas seperti kurangnya alat fitness dan perlengkapan latihan modern. Untuk mengatasi hal tersebut, pengurus Klub melakukan pengadaan sarana secara bertahap sesuai kemampuan keuangan Klub.

21 Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, sarana dan prasarana olahraga merupakan bagian penting dalam mendukung pengembangan olahraga prestasi secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas latihan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembinaan prestasi di Klub Bola Voli Tunas Muda



Gambar 4.7 Sarana Prasarana Pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kediri

e) Perencanaan Pendanaan

Pendanaan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan program pembinaan prestasi. Berdasarkan hasil wawancara, sumber pendanaan Klub Bola Voli Tunas Muda berasal dari iuran anggota, bantuan sponsor, dan dukungan masyarakat.

Dana tersebut digunakan untuk operasional latihan, pembelian perlengkapan, biaya transportasi pertandingan, dan kebutuhan atlet selama mengikuti kompetisi. Walaupun dana yang dimiliki masih terbatas, namun pengurus Klub berupaya mengelola keuangan secara efektif agar program pembinaan tetap berjalan.

KARTU IURAN
PERSATUAN BOLA VOLY SELURUH INDONESIA
"TUNAS MUDA"

SEKRETARIAT : JL. RAYA BLIMBING RT.05 RW.01 D5 BLIMBING KEC. GUKAT
TELP. 081554827379, 085736974654

No. Induk : 004
Nama Atlit : ARUNA KAYANA VINDIA R.
SPP : Rp 40.000
Alamat : Ngilumbang

NO	Bulan	SPP	TANGGAL	PARAF	KET
1	Januari	40.000	25-01-2016	/	
2	Februari	40.000	17-02-2016	/	
3	Maret	50.000	15-03-2016	/	50.000
4	April	40.000	16-04-2016	/	
5	Mei	40.000	17-05-2016	/	
6	Juni				50.000
7	Juli				
8	Agustus				
9	September				50.000
10	Oktober				
11	November				
12	Desember				50.000

Gambar 4.8 Kartu Iuran SPP Klub Bola Voli Tunas Muda

Pengelolaan pendanaan yang baik sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan olahraga prestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Harsuki (2021), yang menyatakan bahwa organisasi olahraga memerlukan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel untuk menjaga keberlangsungan program pembinaan.

2. Proses Pengorganisasian Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, proses pengorganisasian pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas kepada setiap pengurus.

a) Struktur Organisasi Klub Bola Voli Tunas Muda

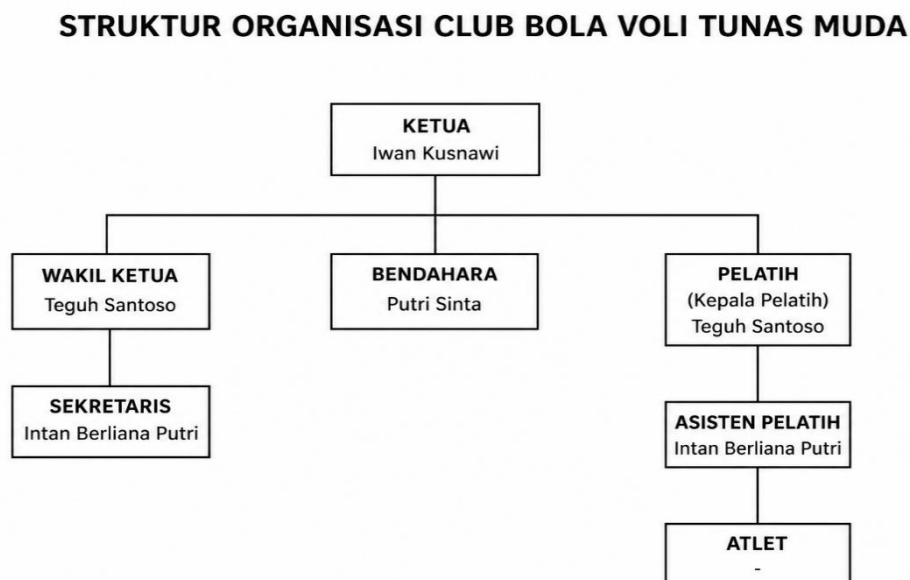
Struktur organisasi Klub terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pelatih kepala, asisten pelatih, bidang perlengkapan, dan bidang humas. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai bidangnya.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Klub, struktur organisasi terdiri dari ketua Klub, sekretaris, bendahara, pelatih utama, asisten pelatih, dan bagian perlengkapan. Pembagian tugas dilakukan agar pelaksanaan pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan terkoordinasi.

Ketua Klub bertanggung jawab terhadap keseluruhan pelaksanaan program pembinaan. Sekretaris bertugas mengelola administrasi Klub, sedangkan bendahara mengatur keuangan Klub. Pelatih kepala bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan program latihan.

Menurut Terry (2020), struktur organisasi yang jelas akan mempermudah koordinasi dan meningkatkan efektivitas kerja dalam organisasi. Berdasarkan hasil observasi, struktur organisasi Klub Bola Voli Tunas Muda telah berjalan cukup baik meskipun masih bersifat sederhana.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang terdapat pada Klub Bola Voli Tunas Muda di Kabupaten Kediri :



Gambar 4.9 Struktur Organisasi Klub Bola Voli Tunas Muda di Kabupaten Kediri

Struktur organisasi Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri terdiri atas Pembina sebagai pihak yang memberikan arahan dan pengawasan terhadap jalannya organisasi Klub. Di bawah Pembina terdapat Ketua yang bertanggung jawab memimpin seluruh kegiatan pembinaan dan pengelolaan Klub. Dalam menjalankan tugasnya, Ketua dibantu oleh Sekretaris yang mengelola administrasi dan dokumentasi kegiatan serta Bendahara yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Klub. Pada bidang teknis pembinaan terdapat Pelatih yang bertugas menyusun dan melaksanakan program latihan atlet. Pelatih dibantu oleh Asisten Pelatih dalam pelaksanaan latihan maupun pendampingan saat kompetisi. Atlet merupakan unsur utama dalam proses pembinaan prestasi yang mengikuti seluruh program latihan dan kegiatan pertandingan yang diselenggarakan oleh Klub. Struktur organisasi ini menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga proses pembinaan prestasi dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

b) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Pembagian tugas dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan dalam pelaksanaan pembinaan. Pengurus Klub bekerja sama dalam mengelola kegiatan latihan dan pertandingan.

Pelatih memiliki peran utama dalam pembinaan atlet, mulai dari penyusunan program latihan, pengawasan latihan, hingga evaluasi perkembangan atlet. Sementara itu, pengurus membantu dalam aspek administrasi, pendanaan, dan koordinasi kegiatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus bertugas mengelola administrasi dan pendanaan, sedangkan pelatih bertanggung jawab terhadap pembinaan serta perkembangan atlet. Komunikasi rutin dilakukan untuk membahas jadwal latihan dan kebutuhan atlet.

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi antar pengurus dan pelatih dilakukan secara rutin agar setiap program dapat berjalan sesuai rencana. Hal tersebut menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam organisasi Klub.

c) Koordinasi Antar Pengurus

Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin yang membahas program latihan, kesiapan pertandingan, kondisi atlet, dan kebutuhan Klub. Rapat biasanya dilaksanakan sebelum dan sesudah mengikuti kejuaraan.



Gambar 4.10 Rapat Koordinasi Pelatih dan Pengurus Klub Bola Voli Tunas Muda

Koordinasi yang baik sangat penting untuk menjaga kelancaran pelaksanaan program pembinaan. Menurut Siagian (2020), koordinasi merupakan proses penyelarasan kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, Klub Bola Voli Tunas Muda menerapkan koordinasi secara langsung melalui komunikasi antar pengurus dan pelatih. Hal tersebut membantu penyelesaian masalah secara cepat ketika terdapat kendala dalam pelaksanaan pembinaan

d) Rekrutmen Atlet dan Pelatih

Proses pengorganisasian juga mencakup rekrutmen atlet dan pelatih. Berdasarkan hasil penelitian, perekrutan atlet dilakukan melalui seleksi kemampuan dasar bola voli dan pengamatan potensi atlet.

Klub membuka kesempatan bagi anak-anak dan remaja di Kabupaten Kediri yang memiliki minat dan bakat dalam olahraga bola

voli. Sementara itu, pelatih dipilih berdasarkan pengalaman bermain dan kemampuan melatih.

Menurut Lutan (2020), proses seleksi atlet yang baik dapat membantu organisasi olahraga menemukan bibit atlet potensial yang dapat dikembangkan menjadi atlet berprestasi.

e) Hubungan Dengan Orang Tua Atlet

Dalam proses pengorganisasian, Klub Bola Voli Tunas Muda juga menjalin hubungan yang baik dengan orang tua atlet. Orang tua dilibatkan dalam mendukung kebutuhan latihan dan memberikan motivasi kepada atlet.



Gambar 4.11 Komunikasi Pihak Pelatih dan Orang Tua Atlet

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan orang tua sangat membantu perkembangan atlet terutama dalam menjaga semangat latihan dan disiplin atlet. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan prestasi tidak hanya bergantung pada pelatih dan Klub, tetapi juga dukungan keluarga.

3. Pelaksanaan Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda

Pelaksanaan pembinaan prestasi merupakan tahap implementasi dari seluruh program yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembinaan di Klub Bola Voli Tunas Muda dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dengan fokus pada peningkatan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental atlet.

a) Pelaksanaan Latihan Fisik

14

Latihan fisik dilakukan untuk meningkatkan kondisi kebugaran atlet. Program latihan fisik meliputi latihan daya tahan, kekuatan otot, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi gerak.

Pelatih memberikan latihan fisik pada awal sesi latihan sebelum memasuki latihan teknik. Latihan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan atlet.

Dalam pelaksanaannya, latihan dimulai dengan pemanasan, latihan teknik, simulasi pertandingan, dan diakhiri dengan pendinginan. Atlet mengaku bahwa latihan berjalan disiplin dan teratur sehingga membantu meningkatkan kemampuan bermain.



Gambar 4.12 Latihan Fisik Pada Klub Bola Voli Tunas Muda

100

Menurut Bompa dan Buzzichelli (2022), kondisi fisik merupakan fondasi utama dalam pencapaian prestasi olahraga karena memengaruhi kemampuan atlet dalam menjalankan teknik dan strategi permainan.

Berdasarkan hasil observasi, atlet Klub Bola Voli Tunas Muda menunjukkan semangat dan disiplin dalam mengikuti latihan fisik meskipun beberapa atlet masih mengalami kelelahan ketika intensitas latihan meningkat.

b) Pelaksanaan Latihan Teknik

Latihan teknik menjadi bagian utama dalam pembinaan atlet bola voli. Teknik dasar yang dilatih meliputi servis, passing bawah, passing atas, smash, blocking, dan receive.

Pelatih menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung agar atlet lebih mudah memahami gerakan teknik yang benar. Selain itu, pelatih juga memberikan koreksi terhadap kesalahan gerakan yang dilakukan atlet.



Gambar 4.13 Latihan Teknik Pada Klub Bola Voli Tunas Muda

Metode latihan yang sering digunakan oleh pelatih adalah drill teknik dasar dan simulasi pertandingan. Pelatih juga memberikan evaluasi dan koreksi teknik kepada atlet secara langsung agar kesalahan gerakan dapat diperbaiki.

Menurut Ahmadi (2021), penguasaan teknik dasar merupakan faktor utama dalam permainan bola voli karena teknik yang baik akan meningkatkan efektivitas permainan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan teknik dilakukan secara berulang agar atlet memiliki konsistensi dalam permainan. Pelatih juga menyesuaikan metode latihan dengan tingkat kemampuan atlet.

c) Pelaksanaan Latihan Taktik

Selain teknik, atlet juga diberikan latihan taktik permainan. Latihan taktik bertujuan meningkatkan pemahaman strategi permainan baik dalam menyerang maupun bertahan.

Pelatih memberikan simulasi pertandingan dan pola permainan untuk melatih kerja sama tim. Latihan taktik dilakukan melalui game internal maupun uji coba dengan Klub lain.



Gambar 4.14 Latihan Taktik Pada Klub Bola Voli Tunas Muda

76

Menurut Muhajir (2021), strategi dan taktik dalam permainan bola voli sangat menentukan keberhasilan tim dalam menghadapi lawan. Oleh karena itu, latihan taktik menjadi bagian penting dalam pembinaan prestasi.

d) Pembinaan Mental Atlet

Pembinaan mental dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan semangat bertanding atlet. Pelatih memberikan motivasi sebelum latihan dan pertandingan.

Berdasarkan wawancara dengan atlet, motivasi utama mereka mengikuti latihan adalah keinginan untuk berprestasi dan meningkatkan kemampuan bermain bola voli. Pelatih juga memberikan semangat dan penghargaan kepada atlet agar tetap percaya diri saat bertanding.



Gambar 4.15 Pembinaan Mental Atlet Pada Klub Bola Voli Tunas Muda

Selain itu, atlet juga diajarkan sikap disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab selama mengikuti program pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara, pembinaan mental dianggap penting karena beberapa atlet masih mengalami rasa gugup ketika bertanding.

Menurut Gunarsa (2021), mental yang kuat akan membantu atlet menghadapi tekanan pertandingan dan meningkatkan performa dalam kompetisi.

e) Keikutsertaan dalam Kompetisi

Klub Bola Voli Tunas Muda secara rutin mengikuti berbagai turnamen tingkat kabupaten dan regional. Keikutsertaan dalam kompetisi bertujuan meningkatkan pengalaman bertanding atlet.

Melalui kompetisi, pelatih dapat mengevaluasi kemampuan atlet dan mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki. Selain itu, kompetisi juga menjadi sarana pembentukan mental bertanding dan kerja sama tim.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi yang diperoleh Klub cukup baik dan menunjukkan perkembangan positif dari hasil pembinaan yang dilakukan.

f) Kendala dalam Pelaksanaan Pembinaan

Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi, Klub Bola Voli Tunas Muda menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan dana, fasilitas latihan yang belum lengkap, dan kesibukan atlet karena kegiatan sekolah.

Hasil wawancara dengan pelatih dan atlet menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam proses pembinaan adalah keterbatasan fasilitas, jadwal latihan yang berbenturan dengan kegiatan sekolah, serta kondisi fisik atlet yang terkadang mengalami kelelahan saat intensitas latihan meningkat.

Selain itu, faktor cuaca juga menjadi kendala ketika latihan dilakukan di lapangan terbuka. Meskipun demikian, pelatih dan pengurus tetap berupaya menjalankan program latihan secara maksimal.

Menurut hasil wawancara, keterbatasan fasilitas belum sepenuhnya menghambat proses pembinaan karena semangat atlet dan pelatih masih sangat tinggi.

4. Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda

Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen pembinaan olahraga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda dilakukan secara berkala oleh pelatih dan pengurus Klub.

a) Evaluasi Program Latihan

Pelatih melakukan evaluasi program latihan dengan mengamati perkembangan kemampuan atlet selama latihan dan pertandingan. Evaluasi dilakukan terhadap aspek fisik, teknik, taktik, dan mental.

Evaluasi dilakukan setiap bulan dan setelah pertandingan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program latihan dan memberikan latihan tambahan bagi atlet yang masih memiliki kekurangan pada aspek tertentu.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program latihan berikutnya. Jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan latihan, maka pelatih akan melakukan penyesuaian metode latihan.

Menurut Sudjana (2020), evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu program dan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program selanjutnya.

b) Evaluasi Kemampuan Atlet

Evaluasi kemampuan atlet dilakukan melalui tes fisik, pengamatan teknik bermain, dan hasil pertandingan. Pelatih mencatat perkembangan setiap atlet untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang dicapai.

Pelatih menilai perkembangan atlet melalui kemampuan teknik, hasil tes fisik, serta performa saat pertandingan. Atlet yang mengalami peningkatan kemampuan akan diberikan kesempatan mengikuti kompetisi.

Atlet yang menunjukkan perkembangan baik akan diberikan kesempatan mengikuti pertandingan, sedangkan atlet yang masih memiliki kekurangan akan mendapatkan pembinaan tambahan.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi kemampuan atlet dilakukan secara objektif sesuai kemampuan masing-masing atlet.

c) Evaluasi Prestasi Tim

Prestasi tim menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan Klub. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil kejuaraan yang diikuti serta perkembangan permainan tim.

Pengurus dan pelatih membahas hasil pertandingan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan tim. Dari hasil evaluasi tersebut, Klub menyusun strategi perbaikan untuk meningkatkan prestasi di masa mendatang.

Menurut Harsuki (2021), evaluasi prestasi olahraga penting dilakukan agar organisasi olahraga dapat mengetahui efektivitas sistem pembinaan yang dijalankan.

d) Evaluasi Disiplin dan Kehadiran Atlet

Kedisiplinan atlet juga menjadi bagian penting dalam evaluasi pembinaan. Pelatih memantau kehadiran atlet dalam latihan serta sikap atlet selama mengikuti program pembinaan.

Atlet yang disiplin dan aktif dalam latihan cenderung mengalami perkembangan kemampuan yang lebih baik dibandingkan atlet yang kurang disiplin. Oleh karena itu, pelatih terus memberikan motivasi agar atlet tetap konsisten dalam mengikuti latihan.

e) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pembinaan berikutnya. Pelatih melakukan perbaikan metode latihan dan memberikan latihan tambahan bagi atlet yang masih mengalami kekurangan. Selain itu, pengurus Klub juga berupaya meningkatkan sarana dan prasarana latihan agar proses pembinaan berjalan lebih optimal.

1 Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, pembinaan prestasi di Klub Bola Voli Tunas Muda diharapkan dapat terus berkembang.

18 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa 3 pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam aspek perencanaan, Klub telah menyusun program latihan, jadwal latihan, target prestasi, dan kebutuhan sarana prasarana secara terstruktur. Hal tersebut menunjukkan bahwa Klub memahami pentingnya perencanaan dalam proses pembinaan olahraga prestasi.

2 Pada aspek pengorganisasian, struktur organisasi Klub telah berjalan cukup baik dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pengurus dan pelatih. Komunikasi dan koordinasi antar pengurus juga berjalan cukup efektif.

Pada aspek pelaksanaan, pembinaan dilakukan secara rutin melalui latihan fisik, teknik, taktik, dan mental. Selain itu, keikutsertaan dalam kompetisi menjadi sarana penting untuk meningkatkan pengalaman bertanding atlet.

Sementara itu, pada aspek evaluasi, pelatih dan pengurus secara rutin melakukan evaluasi terhadap program latihan, kemampuan atlet, dan prestasi tim. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program pembinaan selanjutnya.

1 Secara keseluruhan, pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas 93 Muda telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan dana dan fasilitas latihan. Namun demikian, semangat pengurus, pelatih, dan atlet menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program pembinaan prestasi.

5. Hasil Penelitian Lapangan atau Wawancara dengan Para Pihak Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Klub Bola Voli Tunas Muda?

Klub Bola Voli Tunas Muda didirikan atas dasar kepedulian masyarakat dan pecinta olahraga bola voli terhadap potensi generasi muda di Kabupaten Kediri yang memiliki minat dan bakat dalam olahraga voli. Pada awalnya kegiatan latihan hanya dilakukan secara sederhana oleh beberapa pemuda desa sebagai sarana olahraga dan hiburan. Namun, seiring berjalannya waktu, minat masyarakat semakin meningkat dan mulai muncul atlet-atlet muda yang memiliki kemampuan cukup baik. Dari kondisi tersebut muncul keinginan untuk membentuk sebuah Klub resmi yang dapat menjadi wadah pembinaan atlet secara terarah dan berkelanjutan.

2. Apa visi, misi, dan tujuan pembinaan prestasi di Klub ini?

Visi Klub adalah menciptakan atlet bola voli yang berprestasi, disiplin, memiliki mental juara, serta mampu bersaing di tingkat daerah maupun nasional. Misi Klub yaitu memberikan pembinaan teknik dan fisik secara terstruktur, menanamkan sportivitas, dan membentuk karakter atlet yang baik.

3. Bagaimana perencanaan program latihan jangka pendek dan jangka panjang disusun?

Program latihan disusun melalui koordinasi antara pengurus dan pelatih dengan mempertimbangkan kebutuhan atlet, jadwal pertandingan, dan target prestasi Klub.

4. Apa saja target prestasi yang ingin dicapai Klub?

Target Klub adalah meraih juara dalam kompetisi tingkat kabupaten dan provinsi serta mencetak atlet yang mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

5. Bagaimana struktur organisasi dalam Klub ini?

Struktur organisasi terdiri dari ketua Klub, sekretaris, bendahara, pelatih utama, asisten pelatih, dan bagian perlengkapan.

6. Bagaimana pembagian tugas antara pengurus, pelatih, dan pihak lain?

Pengurus bertugas mengelola administrasi dan pendanaan, sedangkan pelatih bertanggung jawab terhadap pembinaan dan perkembangan atlet.

7. Bagaimana sistem rekrutmen pelatih dan atlet dilakukan?

Pelatih dipilih berdasarkan pengalaman dan kemampuan melatih. Atlet direkrut melalui seleksi latihan dan pemantauan saat pertandingan.

8. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan yang telah direncanakan?

Program pembinaan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal latihan yang telah ditetapkan.

9. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan Klub?

Fasilitas yang tersedia antara lain lapangan voli, bola voli, net, rompi latihan, dan perlengkapan pendukung lainnya.

10. Bagaimana dukungan pendanaan dalam kegiatan pembinaan?

Pendanaan berasal dari iuran anggota, sponsor, dan bantuan masyarakat.

11. Bagaimana cara Klub mengevaluasi keberhasilan program pembinaan?

Evaluasi dilakukan melalui hasil pertandingan dan perkembangan kemampuan atlet.

12. Seberapa sering evaluasi dilakukan?

Evaluasi dilakukan setiap bulan dan setelah pertandingan.

13. Apa tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?

Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program latihan dan meningkatkan kemampuan atlet.



Gambar 4.15 Latihan Rutin Pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

JAWABAN WAWANCARA PELATIH KLUB

1. Bagaimana Anda menyusun program latihan untuk atlet?

Program latihan disusun berdasarkan usia, kemampuan, dan target pertandingan.

2. Apa saja komponen latihan yang menjadi fokus utama?

Fokus latihan meliputi teknik dasar, fisik, strategi permainan, dan mental bertanding.

3. Bagaimana penyesuaian program latihan dengan kemampuan atlet?

Program *disesuaikan* dengan tingkat kemampuan masing-masing atlet.

4. Bagaimana koordinasi Anda dengan pengurus Klub?

Koordinasi dilakukan secara rutin terkait jadwal latihan dan kebutuhan atlet.

5. Bagaimana pembagian kelompok latihan atlet?

Kelompok latihan dibagi berdasarkan usia dan kemampuan.

6. Bagaimana peran asisten pelatih?

Asisten pelatih membantu mengawasi latihan dan mendampingi atlet.

7. Bagaimana proses pelaksanaan latihan sehari-hari?

Latihan dimulai dengan pemanasan, latihan teknik, simulasi pertandingan, dan pendinginan.

8. Metode latihan apa yang sering digunakan?

Metode yang digunakan antara lain drill teknik dasar dan simulasi pertandingan.

9. Bagaimana Anda meningkatkan motivasi atlet?

Dengan memberikan semangat, arahan, dan penghargaan kepada atlet.

10. Apa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan latihan?

Kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan jadwal atlet.

11. Bagaimana cara Anda menilai perkembangan atlet?

Perkembangan atlet dinilai dari kemampuan teknik dan performa pertandingan.

12. Apakah ada tes atau indikator tertentu untuk evaluasi?

Ada, seperti tes fisik dan evaluasi teknik dasar.

13. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi latihan?

Atlet diberikan latihan tambahan sesuai kekurangannya.



**Gambar 4.16 Proses Wawancara dengan Kepala Pelatih Klub Bola Voli
Tunas Muda Kabupaten Kediri**



**Gambar 4.17 Proses Wawancara dengan Asisten Pelatih Klub Bola Voli
Tunas Muda Kabupaten Kediri**

JAWABAN WAWANCARA ATLET

1. Apakah Anda mengetahui tujuan dan program latihan di Klub?

Ya, untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi bermain bola voli.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang program latihan yang diberikan?

Program latihan sangat baik dan membantu meningkatkan kemampuan.

3. Bagaimana hubungan Anda dengan pelatih dan pengurus Klub?

Hubungan sangat baik dan penuh dukungan.

4. Apakah pembagian kelompok latihan sudah sesuai?

Sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing atlet.

5. Bagaimana pelaksanaan latihan yang Anda jalani?

Latihan berjalan disiplin dan teratur.

6. Apakah fasilitas latihan sudah memadai?

Fasilitas sudah cukup baik meskipun masih perlu tambahan.

7. Apa yang memotivasi Anda untuk berlatih di Klub ini?

Keinginan untuk berprestasi dan meningkatkan kemampuan.

8. Apa kendala yang Anda rasakan selama latihan?

Rasa lelah dan pembagian waktu dengan sekolah.

9. Apakah pelatih memberikan penilaian terhadap perkembangan Anda?

Ya, pelatih selalu memberikan evaluasi.

10. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan?

Berupa koreksi teknik dan penilaian saat latihan.

11. Apakah Anda merasa ada peningkatan kemampuan?

Ya, kemampuan saya meningkat sejak bergabung.



Gambar 4.18 Proses Wawancara dengan Atlet Binaan Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

JAWABAN WAWANCARA ORANG TUA ATLET

1. Mengapa Anda memilih Klub Tunas Muda untuk anak Anda?

Karena pembinaan dan pelatihnya baik.

2. Apakah Anda mengetahui tujuan pembinaan di Klub ini?

Ya, untuk mengembangkan bakat dan prestasi anak.

3. Bagaimana komunikasi antara pihak Klub dengan orang tua?

Komunikasi berjalan cukup baik.

4. Apakah Anda dilibatkan dalam kegiatan tertentu di Klub?

Ya, terutama saat pertandingan.

5. Bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan latihan di Klub?

Latihan berjalan disiplin dan teratur.

6. Apakah fasilitas dan keamanan anak selama latihan sudah baik?

Sudah cukup baik dan aman.

7. Bagaimana perubahan sikap atau kemampuan anak sejak bergabung?

Anak menjadi lebih disiplin dan percaya diri.

8. Apakah pihak Klub memberikan laporan perkembangan anak?

Ya, pelatih memberikan informasi perkembangan anak.

9. Bagaimana Anda menilai keberhasilan pembinaan di Klub ini?

Terlihat dari peningkatan kemampuan dan prestasi atlet.

10. Apa harapan Anda terhadap pembinaan ke depan?

Semoga Klub semakin maju dan berprestasi.



Gambar 4.19 Proses Wawancara dengan Orang Tua Atlet Pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

JAWABAN WAWANCARA SEKRETARIS KLUB BOLA VOLI TUNAS MUDA

1. Apa tugas utama Anda sebagai sekretaris di Klub Bola Voli Tunas Muda?

Tugas utama saya adalah mengelola administrasi Klub, menyusun surat-menyurat, membuat notulen rapat, serta menyimpan seluruh dokumen kegiatan Klub.

2. Bagaimana proses penyusunan jadwal latihan dan kegiatan Klub?

Jadwal disusun melalui koordinasi dengan ketua Klub dan pelatih, kemudian disampaikan kepada seluruh atlet dan pengurus.

3. Bagaimana sistem pendataan atlet di Klub ini?

Setiap atlet didata mulai dari identitas, usia, riwayat latihan, hingga perkembangan prestasinya sebagai bahan administrasi Klub.

4. Bagaimana proses penyampaian informasi kepada atlet dan orang tua?

Informasi disampaikan melalui grup komunikasi, baik WhatsApp maupun pemberitahuan langsung saat latihan.

5. Apakah Klub memiliki arsip administrasi yang tertata?

Ya, seluruh dokumen seperti daftar atlet, surat-menyurat, jadwal latihan, hasil rapat, dan dokumen kegiatan diarsipkan secara tertib.

6. Bagaimana koordinasi sekretaris dengan pengurus lainnya?

Koordinasi dilakukan secara rutin agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.

7. Apa kendala yang sering dihadapi dalam bidang administrasi?

Kendala yang sering muncul adalah perubahan jadwal latihan atau pertandingan secara mendadak sehingga administrasi harus segera disesuaikan.

8. Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?

Kami melakukan komunikasi yang cepat kepada seluruh anggota dan memperbarui dokumen administrasi sesuai kebutuhan.

9. Bagaimana peran administrasi dalam mendukung pembinaan prestasi atlet?

Administrasi yang baik membantu kelancaran kegiatan latihan, pendataan perkembangan atlet, dan pelaksanaan kompetisi.

10. Apa harapan Anda terhadap pengelolaan administrasi Klub ke depan?

Saya berharap administrasi Klub semakin tertib, terdigitalisasi, dan mampu mendukung kemajuan organisasi secara berkelanjutan.

JAWABAN WAWANCARA BENDAHARA KLUB BOLA VOLI TUNAS MUDA

1. Apa tugas utama Anda sebagai bendahara di Klub Bola Voli Tunas Muda?

Tugas saya mengelola keuangan Klub, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan secara berkala.

2. Dari mana saja sumber pendanaan Klub diperoleh?

Pendanaan berasal dari iuran anggota, sponsor, bantuan masyarakat, dan dukungan pihak lain yang tidak mengikat.

3. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan Klub?

Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat dalam pembukuan serta dilaporkan kepada ketua dan pengurus Klub.

4. Apa saja kebutuhan yang paling banyak menggunakan dana Klub?

Dana paling banyak digunakan untuk pembelian perlengkapan latihan, biaya mengikuti kejuaraan, transportasi, serta perawatan sarana latihan.

5. Bagaimana proses penyusunan anggaran kegiatan Klub?

Anggaran disusun berdasarkan kebutuhan kegiatan dan dibahas bersama pengurus sebelum disetujui.

6. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada pengurus?

Saya membuat laporan keuangan secara berkala yang dapat dipertanggungjawabkan kepada ketua dan seluruh pengurus.

7. Apakah pernah mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan?

Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan dana ketika Klub mengikuti beberapa kegiatan atau pertandingan dalam waktu yang berdekatan.

8. Bagaimana cara mengatasi keterbatasan dana tersebut?

Klub berupaya mencari sponsor, meningkatkan partisipasi anggota, serta mengelola pengeluaran secara lebih efisien.

9. Bagaimana transparansi keuangan diterapkan di Klub?

Setiap transaksi dicatat dan laporan keuangan disampaikan kepada pengurus sehingga seluruh penggunaan dana dapat diketahui bersama.

10. Apa harapan Anda terhadap kondisi keuangan Klub ke depan?

Saya berharap sumber pendanaan Klub semakin bertambah sehingga pembinaan atlet dapat berjalan lebih optimal dan prestasi Klub terus meningkat.



Gambar 4.20 Proses Wawancara dengan Bendahara Pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Perencanaan Pembinaan Prestasi

29 Berdasarkan hasil penelitian, fungsi perencanaan pada Klub Bola Voli Tunas Muda telah diterapkan dengan cukup baik. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program latihan, jadwal latihan, target prestasi, kebutuhan sarana prasarana, dan pendanaan. Temuan ini menunjukkan bahwa Klub telah memahami pentingnya perencanaan sebagai langkah awal dalam mencapai tujuan organisasi olahraga.

9 Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pembinaan olahraga, perencanaan menjadi landasan utama agar seluruh kegiatan pembinaan dapat berjalan secara terarah dan sistematis.

Program latihan yang disusun berdasarkan kelompok usia dan kemampuan atlet menunjukkan adanya penerapan prinsip individualisasi dalam latihan olahraga. Selain itu, adanya target prestasi jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa Klub memiliki visi pembinaan yang jelas dan berorientasi pada pengembangan atlet secara berkelanjutan.

2. Pembahasan Pengorganisasian Pembinaan Prestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian di Klub Bola Voli Tunas Muda telah berjalan dengan baik. Struktur organisasi yang jelas memberikan kemudahan dalam pembagian tugas dan koordinasi antar pengurus.

65 Keberadaan ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan asisten pelatih menunjukkan bahwa Klub telah menerapkan prinsip organisasi yang efektif. Setiap individu memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga pelaksanaan program pembinaan dapat berjalan secara optimal.

8 Selain itu, keterlibatan orang tua atlet juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan. Dukungan keluarga mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan atlet selama mengikuti program latihan.

3. Pembahasan Pelaksanaan Pembinaan Prestasi

Pelaksanaan pembinaan prestasi di Klub Bola Voli Tunas Muda telah mencakup seluruh komponen penting pembinaan olahraga modern, yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental. Keempat komponen tersebut merupakan faktor yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan performa atlet.

Latihan fisik berfungsi meningkatkan kapasitas kerja tubuh atlet sehingga mampu menjalani aktivitas latihan dan pertandingan secara optimal. Latihan teknik membantu atlet menguasai keterampilan dasar permainan bola voli, sedangkan latihan taktik meningkatkan kemampuan atlet dalam menerapkan strategi permainan. Di sisi lain, pembinaan mental membantu atlet menghadapi tekanan pertandingan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas dan pendanaan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Namun semangat pengurus, pelatih, dan atlet menjadi modal utama dalam menjaga keberlangsungan program pembinaan.

4. Pembahasan Evaluasi Pembinaan Prestasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Klub Bola Voli Tunas Muda menunjukkan adanya penerapan fungsi controlling dalam manajemen olahraga. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan terhadap seluruh aspek pembinaan sehingga perkembangan atlet dapat dipantau secara objektif.

Melalui evaluasi, pelatih dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan atlet sehingga program latihan berikutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing atlet. Selain itu, evaluasi juga membantu Klub dalam mengukur tingkat keberhasilan program pembinaan yang telah dilaksanakan.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin, proses pembinaan prestasi menjadi lebih terarah dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan atlet dan pencapaian prestasi Klub.

5. Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri telah menerapkan fungsi manajemen *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) secara cukup baik. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program latihan dan target prestasi yang jelas. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang terarah. Pelaksanaan pembinaan dilaksanakan secara rutin melalui latihan fisik, teknik, taktik, dan mental. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui keberhasilan program pembinaan dan menjadi dasar perbaikan program berikutnya.

Secara keseluruhan, pembinaan prestasi di Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri telah berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya penerapan prinsip-prinsip manajemen olahraga yang mendukung peningkatan prestasi atlet, meskipun masih terdapat beberapa kendala terkait sarana, prasarana, dan pendanaan yang perlu terus ditingkatkan pada masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda di Kabupaten Kediri, yang telah dianalisis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

Perencanaan pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda telah dilaksanakan dengan cukup baik dan terstruktur. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara pengurus dan pelatih pada awal periode latihan dengan mempertimbangkan kebutuhan atlet, target prestasi, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki Klub. Program latihan disusun berdasarkan kelompok usia dan tingkat kemampuan atlet yang meliputi aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Selain itu, Klub juga menyusun jadwal latihan secara rutin, menetapkan target prestasi jangka pendek maupun jangka panjang, merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, serta mengelola sumber pendanaan yang berasal dari iuran anggota, sponsor, dan dukungan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan menunjukkan bahwa Klub telah menerapkan fungsi manajemen sebagai dasar pembinaan prestasi olahraga secara berkelanjutan.

2. Proses Pengorganisasian Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

Proses pengorganisasian pembinaan prestasi di Klub Bola Voli Tunas Muda telah berjalan dengan baik melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas sesuai bidang masing-masing. Struktur organisasi Klub terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, pelatih utama, asisten

pelatih, dan bagian perlengkapan. Setiap unsur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun saling mendukung dalam mencapai tujuan pembinaan prestasi. Koordinasi antar pengurus dan pelatih dilakukan secara rutin melalui komunikasi dan rapat yang membahas program latihan, kebutuhan atlet, serta persiapan kompetisi. Selain itu, Klub juga melaksanakan rekrutmen atlet dan pelatih secara selektif serta melibatkan orang tua atlet sebagai bentuk dukungan terhadap proses pembinaan yang dilakukan.

3. Pelaksanaan Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

Pelaksanaan pembinaan prestasi dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sesuai program yang telah direncanakan. Kegiatan pembinaan meliputi latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan pembinaan mental atlet. Latihan fisik difokuskan pada peningkatan daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan atlet. Latihan teknik meliputi penguasaan teknik dasar bola voli seperti servis, passing, smash, blocking, dan receive. Sementara itu, latihan taktik dilakukan melalui simulasi pertandingan dan pengembangan strategi permainan tim. Pembinaan mental dilakukan dengan memberikan motivasi, membangun rasa percaya diri, disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab atlet. Selain program latihan rutin, Klub juga aktif mengikuti berbagai kompetisi tingkat kabupaten dan regional sebagai sarana evaluasi serta peningkatan pengalaman bertanding atlet. Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, keterbatasan dana, serta jadwal latihan yang terkadang berbenturan dengan kegiatan sekolah atlet.

4. Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri

Evaluasi pembinaan prestasi dilakukan secara berkala oleh pelatih dan pengurus Klub. Evaluasi mencakup program latihan, kemampuan atlet, prestasi tim, serta tingkat disiplin dan kehadiran atlet dalam mengikuti latihan. Evaluasi dilakukan setiap bulan maupun setelah mengikuti

pertandingan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki program latihan, menentukan kebutuhan pembinaan tambahan bagi atlet, serta menyusun strategi peningkatan prestasi pada periode berikutnya. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan adanya upaya Klub untuk terus meningkatkan kualitas pembinaan dan mencapai target prestasi yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, manajemen pembinaan prestasi pada Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri telah berjalan cukup baik melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan pembinaan didukung oleh kerja sama antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua. Namun demikian, peningkatan sarana prasarana serta dukungan pendanaan masih diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembinaan prestasi di masa yang akan datang.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan manajemen pembinaan prestasi olahraga, khususnya pada cabang olahraga bola voli, yaitu sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori manajemen olahraga yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan prestasi atlet sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang baik mampu menciptakan sistem pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi atlet.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi pengurus Klub olahraga dalam mengelola organisasi pembinaan prestasi secara lebih profesional.

Pengelolaan yang terencana, koordinasi yang baik antar pengurus dan pelatih, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan dan prestasi atlet.

3. Implikasi bagi Pengembangan Atlet

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan atlet tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknik dan fisik, tetapi juga perlu memperhatikan aspek mental, disiplin, motivasi, dan karakter atlet. Oleh karena itu, program pembinaan yang komprehensif perlu terus dikembangkan agar menghasilkan atlet yang memiliki kualitas prestasi dan kepribadian yang baik.

4. Implikasi bagi Kebijakan Organisasi Olahraga

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi organisasi olahraga maupun pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang mendukung pembinaan prestasi olahraga, terutama terkait penyediaan fasilitas latihan, peningkatan kompetensi pelatih, serta dukungan pendanaan yang memadai guna menunjang keberhasilan pembinaan atlet usia dini dan atlet prestasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu Klub olahraga, yaitu Klub Bola Voli Tunas Muda Kabupaten Kediri, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Klub bola voli yang ada di daerah lain.
2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih menekankan pada deskripsi fenomena dan pengalaman informan, bukan pada pengukuran kuantitatif terhadap tingkat efektivitas manajemen pembinaan prestasi.

3. Ketersediaan data penelitian sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam memberikan informasi selama proses wawancara sehingga terdapat kemungkinan adanya informasi yang belum terungkap secara menyeluruh.
4. Penelitian hanya berfokus pada aspek manajemen pembinaan prestasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain seperti psikologi olahraga, nutrisi atlet, dukungan kebijakan pemerintah, maupun analisis prestasi secara statistik.
5. Waktu penelitian yang relatif terbatas menyebabkan peneliti belum dapat mengamati perkembangan pembinaan prestasi atlet dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga perubahan dan perkembangan prestasi atlet secara berkelanjutan belum dapat dianalisis secara mendalam.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus Klub Bola Voli Tunas Muda

Pengurus Klub diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen organisasi, khususnya dalam aspek pengelolaan pendanaan dan pengembangan sarana prasarana latihan. Selain itu, pengurus perlu memperluas kerja sama dengan pemerintah daerah, sponsor, maupun pihak swasta untuk mendukung keberlangsungan program pembinaan prestasi secara lebih optimal.

2. Bagi Pelatih

Pelatih diharapkan terus meningkatkan kompetensi kepelatihan melalui pelatihan, seminar, maupun sertifikasi kepelatihan agar mampu menerapkan metode latihan yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan ilmu olahraga. Pelatih juga perlu meningkatkan variasi program latihan sehingga atlet lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembinaan.

3. Bagi Atlet

Atlet diharapkan tetap menjaga disiplin, semangat berlatih, dan komitmen dalam mengikuti seluruh program pembinaan yang telah disusun. Selain itu, atlet perlu menjaga pola hidup sehat, kondisi fisik, dan keseimbangan antara kegiatan olahraga dengan pendidikan agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

4. Bagi Orang Tua Atlet

Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan moral maupun material kepada atlet selama mengikuti proses pembinaan. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi, kedisiplinan, dan perkembangan prestasi atlet.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembinaan prestasi olahraga bola voli dengan cakupan yang lebih luas, baik dari aspek manajemen olahraga, efektivitas program latihan, maupun faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi atlet. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada Klub atau organisasi olahraga lain sebagai bahan perbandingan dalam pengembangan manajemen pembinaan prestasi olahraga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan prestasi olahraga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atlet, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang efektif, dukungan organisasi, kualitas pelatih, sarana prasarana, pendanaan, serta partisipasi orang tua. Oleh karena itu, sinergi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembinaan prestasi yang berkelanjutan dan menghasilkan atlet yang mampu bersaing pada tingkat yang lebih tinggi.